

**METODE UMMI
DAN PEMBELAJARANNYA**

Penulis

La Rajab, MA

M. Sahrawi Saimima, M.Pd.I

Diterbitkan oleh:
LP2M IAIN Ambon

METODE UMMI DAN PEMBELAJARANNYA

Penulis

La Rajab, MA

M. Sahrawi Saimima, M.Pd.I

ISBN: 978-602-5501-68-5

Editor: Saddam Husein

Penyunting: Tim LP2M IAIN Ambon

Desain Sampul dan Tata Letak: Bojan Bunglon

Diterbitkan oleh:

LP2M IAIN Ambon

Jl. H. Tarmidzi Taher Kebun Cengkeh Batumerah Atas Ambon
97128

Telp. (0911) 344816

Handpone 081311111529

Faks. (0911) 344315

e-mail: lp2m@iainambon.ac.id

www.lp2miainambon.id

Cetakan Pertama, November, 2019

Hak cipta yang dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan
dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dengan segala kerendahan hati dan penuh ucapan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT. atas segala rahmat-Nya yang telah dilimpahkan, sehingga kami diberikan kemudahan dalam menyelesaikan buku dengan judul “Metode Ummi Dan Pembelajarannya”. Shalawat dan Salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi Akhirul Zaman pembawa Rahmat bagi seluruh Alam.

Sadar sesungguhnya bahwa keberhasilan yang diraih dalam penulisan ini tidak lepas dari bantuan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, kami mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Rektor IAIN Ambon, DR. H. Hasbollah Toisuta, M.Ag. dan Wakil Rektor I Dr. H. Mohdar Yanlua, M.H., Wakil Rektor II Dr. H. Ismail DP, M.Pd., Wakil Rektor III DR. Abdullah Latuapo, M.Pd.I.
2. Ketua dan Sekretaris Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Ambon (LP2M) dan staf yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian

3. Ustadzah Siti Jahra Rahman, M.Pd Koordinator Guru Qur'an Yayasan As Salam Maluku yang telah meluangkan waktunya memberikan informasi berkaitan penerapan Metode Ummi di MIT As Salam Ambon.
4. Ustazah Nurhayati Musa, S.Pd Kepala Madrasah yang telah memberikan izin kepada kami untuk melakukan penelitian di MIT As Salam Ambon, sekaligus juga memberikan informasi berkaitan dengan penggunaan Metode Ummi di MIT As Salam Ambon.
5. Kepada para Guru Qur'an dan Guru di MIT As Salam Ambon, yang tidak sempat kami sebutkan satu per satu, yang telah meluangkan dan bersedia untuk diwawancarai dalam rangka memberikan informasi demi kelancaran penelitian ini.
6. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon DR. Samad Umarella, M.Pd selaku pimpinan kami di tingkat Fakultas.
7. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Ambon, Nurlaila Wattiheluw, M.Pd selaku pimpinan kami pada tingkat Prodi.
8. Khusus kepada kedua Reviewer Prof. DR. Idrus Sere, M.Pd.I dan DR. Muhammad Rijal, M.Pd yang telah banyak memberikan koreksi dan masukan dalam perbaikan penelitian ini.

Buku ini sudah tentu masih terdapat kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan buku. Dengan demikian diharapkan buku yang ada di hadapan pembaca sekalian, dapat memberi kontribusi penuh dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya pengembangan disiplin ilmu-ilmu Pendidikan Agama Islam dan Manajemen Pendidikan Islam ke depan.

Ambon, 21 Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL-i

KATA PENGANTAR-iii

DAFTAR ISI-vi

BAB I PENDAHULUAN

- A. Pendahuluan-1
- B. Kajian Penelitian Terdahulu-5
- C. Metodologi-9

BAB II PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN

- A. Penggunaan Metode Pembelajaran-19
- B. Metode Pembelajaran Al Qur'an-20
- C. Kemampuan Membaca Al Qur'an-25

BAB III UMMI FOUNDATION

- A. Tentang Ummi Foundation-28
- B. Tinjauan Metode Ummi-32
- C. Metode Ummi dalam Pembelajaran-34

BAB IV PROFIL MIT AS SALAM AMBON

- A. Sejarah Singkat MIT As Salam Ambon-43
- B. Perjalanan MIT As Salam sesuai Masa
Kepemimpinan Kepala Madrasah-46
- C. VISI, MISI dan TUJUAN MIT Assalam Ambon-49
- D. Tenaga Pendidik dan Kependidikan MIT Assalam
Ambon-52
- E. Struktur Organisasi MIT Assalam Ambon-57

BAB V PENERAPAN METODE UMMI DI MIT AS SALAM AMBON

- A. Sejarah Penggunaan Metode Ummi di
MIT As Salam Ambon-58

- B. Kondisi Guru Metode Ummi di MIT Assalam Ambon-62
- C. Faktor Pendukung Proses Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Siswa di MIT Assalam Ambon-69
- D. Faktor Penghambat Proses Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di MIT As Salam Ambon-74
- E. Solusi Mengatasi Faktor Penghambat Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Siswa di MIT As Salam Ambon-78

BAB VI PENERAPAN METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACA AL QUR'AN SISWA

- A. Penggunaan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Baca al-Qur'an Siswa-84
- B. Urgensi Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Baca al-Qur'an Siswa-93
- C. Faktor Pendukung Penghambat Penerapan Metode Pembelajaran-97

BAB VII PENUTUP

- A. Kesimpulan-106
- B. Saran-109

Daftar Bacaan
Biografi Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar dan konsep belajar penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktifitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem. Sehingga, dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan materi untuk mencapai tujuan, fasilitas, dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan.¹ Dalam proses pembelajaran terdapat unsur yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru yaitu metode.

Metode adalah suatu cara atau sistem yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan atau target tertentu, dalam pembelajaran metode memiliki posisi yang sangat penting, tanpa metode seorang guru tidak dapat menjalankan proses pembelajaran dengan baik, bahkan tanpa metode pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas tidak memiliki arah dan tujuan. Salah satu kesulitan siswa dalam memahami proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru, dimungkinkan adanya penerapan metode yang dilakukan kurang efektif disertai

¹Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm. 17.

juga dengan tidak memahami metode yang diajarkan secara sistematis.

Suatu metode pembelajaran yang dianggap memberikan kontribusi, ketika metode pembelajaran tersebut diseimbangkan dengan materi dan pengalaman siswa dengan tujuan agar siswa memahami pembelajaran yang diterapkan tersebut. Selain itu metode juga harus bisa memberikan dorongan kepada peserta didiknya agar bersemangat untuk melaksanakan pembelajaran dan melakukan suatu hal yang baru.²

Adalah Metode Ummi, merupakan bagian dari metode pembelajaran al-Qur'an yang cepat perkembangannya, dibuktikan dari beberapa daerah (tidak hanya di Kalimantan saja, bahkan Ummi foundation berkedudukan di Surabaya) sudah menggunakan metode Ummi dan gurunya pun sudah bersertifikasi, dan terjamin dalam mutu sebagai pengajar baca al-Qur'an dengan metode Ummi.³

Metode ummi memiliki tujuh program dasar untuk membantu lembaga dan guru dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan dan pembelajaran al-Qur'an

²Umi Hasunah, "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran al-Quran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2017), 160-75

³Afdal, "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016," *PENDAS MAHAKAM*, 1.1 (2016), 1-9.

yang efektif, mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Keseluruhan program ini akan menjamin setiap guru al-Qur'an untuk mampu memahami metodologi pengajaran al-Qur'an beserta tahapan-tahapannya sekaligus menerapkan manajemen kelas yang efektif. Ke-tujuh program tersebut diantaranya (1) Tashih Bacaan al-Qur'an , (2) Tahsin, (3) Sertifikasi Guru al-Qur'an , (4) *Coaching*, (5) Supervisi, (6) Munaqasyah, (7) Khotaman dan Imtihan.⁴

Penerapan metode Ummi yang diterapkan dalam lembaga pendidikan salah satunya di Kota Ambon adalah di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Assalam Ambon (MIT Assalam Ambon). Keberadaan metode Ummi di MIT Assalam Ambon merupakan metode yang telah diperkenalkan sejak tahun 2007. Oleh karena itu hingga saat ini MIT Assalam Ambon telah menggunakan Metode Ummi sebagai metode dalam pembelajaran membaca al-Qur'an bagi para siswa mereka.

Menurut koordinator Qur'an yayasan Assalam Maluku menjelaskan kenapa kami memilih metode ummi? metode ummi ini khas, karena dia punya kelebihan yaitu siswa-siswa menguasai terutama dari sisi makhrijul huruf kemudian tajwidnya dan teorinya, jadi teori tajwid dan ghoribul qur'an itu dikuasai oleh anak-anak jadi bukan sekedar mereka membaca al-Qur'an dengan tartil tapi mereka juga menguasai teori dasar

⁴<http://ummifoundation.org/detailpost/7-program-dasar-metode-ummi>, Diakses pada 25-9-2018.

tajwid dan ghoribul qur'an sehingga ini yang membedakan metode ummi dengan metode lainnya.⁵

Keberadaan penggunaan metode Ummi di MIT Assalam Ambon, membuat peneliti terkesan akan keunikan metode tersebut yang diterapkan di sekolah ini. Metode Ummi dipilih MIT Assalam Ambon karena menarik untuk diajarkan dan mudah serta nyaman dalam proses pembelajarannya. Ketertarikan metode Ummi dibandingkan dengan metode lain karena dalam metode Ummi penekanannya dalam nada dengan memakai irama, pembelajarannya memakai alat peraga dan dalam metode Ummi ada lanjutan pembelajarannya setelah menamatkan jilid 6 yakni Ghoruibul Qur'an dan Buku Tajwid.⁶ Di samping itu, ada faktor lain, diantaranya proses penerapan dengan diarahkan membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan dilakukan dengan Naghom Rost.

Berdasarkan keterangan di atas, maka tulisan ini akan disederhanakan dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Membaca al-Qur'an Siswa di MIT Assalam Ambon.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

⁵Ustadzah Siti Jahra Rahman, *Koordinator Guru Qur'an MIT Assalam Ambon*, (Wawancara, Ambon 27 Mei 2019).

⁶Ustadz La Ishak, *Guru MIT Assalam Ambon*, (wawancara Ambon, 15 Februari 2019).

Menelusuri kajian penelitian terdahulu, sangat dianggap penting untuk dilakukan dalam suatu penelitian. Selain sebagai menambah informasi awal saat akan melakukan penelitian, penelitian terdahulu juga memberikan petunjuk dalam melakukan penelitian tentang betapa relevansinya suatu penelitian yang nantinya akan dilakukan dan juga perbedaan penelitian.

Dari hasil melakukan penelusuran pada penelitian terdahulu, terdapat beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai patokan dalam penelitian ini. Adapun beberapa penelitian tersebut antara lain penelitian LP2M IAIN Ambon yang dilakukan oleh La Adu, M.A dengan judul Analisis Metode Pembelajaran Baca Tulis al Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) As-Salam Ambon⁷, Tesis Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam UIN Maliki Malang yang ditulis oleh Sri Belia Harahap dengan judul Penerapan Metode Ummi Dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa (Studi Multisitus Di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah San Sd Islam As-Salam Malang).⁸Kemudian Jurnal Pendidikan Islam yang ditulis oleh Umi Hasunah

⁷La Adu, *Analisis Metode Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) As-Salam Ambon*, (Penelitian LP2M IAIN Ambon, 2013).

⁸Sri Belia Harahap, "Penerapan Metode Ummi dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa (Studi Multisitus di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah dan SD Islam As-Salam Malang)" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

pada tahun 2017 dengan Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang.⁹ Berdasarkan uraian-uraian penelitian terdahulu, kemudian dapat dikemukakan persamaan, perbedaan dan originalitas dalam bentuk tabel berikut.

Tabel I.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	La Adu, penelitian LP2M IAIN Ambon tahun 2013 dengan judul penelitian Analisis Metode Pembelajaran Baca Tulis al Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Assalam Ambon	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis Metode Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an - Lokasinya di MIT Assalam Ambon 	<ul style="list-style-type: none"> - Penerapan Metode Pembelajaran Ummi - Kemampuan Baca al-Qur'an Siswa 	Penerapan metode pembelajaran ummi Dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an Siswa
2	Sri Belia Harahap Tesis Program Pascasarjana Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Maliki Malang 2017 dengan judul Penerapan Metode Ummi Dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa (Studi Multisitus Di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru	<ul style="list-style-type: none"> - Penerapan Metode Ummi - Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah San Sd Islam Assalam Malang 	<ul style="list-style-type: none"> - Penerapan Metode Pembelajaran Ummi - Kemampuan Baca al-Qur'an Siswa - MIT Assalam Ambon 	Penerapan metode pembelajaran ummi Dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an Siswa

⁹Umi Hasunah, "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran al-Quran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2017), 160–75.

	Ummah San Sd Islam As-Salam Malang)			
3	Umi Hasunah pada Jurnal Pendidikan Islam tahun 2017 dengan Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang.	- Metode Ummi - Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang	- Penerapan Metode Pembelajaran Ummi - Kemampuan Baca al-Qur'an Siswa - MIT Assalam Ambon	Penerapan metode pembelajaran ummi Dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an Siswa

Berdasarkan tabel I.I tentang Originalitas penelitian yang dideskripsikan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat dua judul penelitian yang memiliki persamaan dengan judul penelitian ini yang letak kesamaannya pada segi metode ummi yang digunakan yaitu pada Tesis yang ditulis oleh Sri Belia Harahap pada tahun 2017 dan Jurnal Penelitian yang ditulis Umi Hasunah pada tahun 2017. Namun jika ditegaskan berdasarkan perbedaannya, penelitian ini memiliki originalitas yang dipandang perlu untuk dilakukan penelitian dengan judul ini, letak originalitasnya pada Penerapan metode pembelajaran ummi Dalam meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an Siswa. Selain itu letak perbedaan lokasi antara penelitian ini dengan kedua penelitian tersebut juga menjadikan penelitian ini patut untuk dijadikan sebuah kajian penelitian, karena setiap wilayah memiliki perbedaan dalam pengoperasian sebuah metode yang dilakukan. Adapun jika dibandingkan dengan penelitian dari La Adu

pada penelitian LP2M IAIN Ambon 2013 hanya memiliki letak kesamaan pada lokasi penelitian, namun pada metodenya memiliki perbedaan yakni penelitian La Adu menggunakan Analisis Metode Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an sementara penelitian ini Penerapan Metode Pembelajaran Ummi Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca al-Qur'an Siswa. Setelah ditelusuri dalam penelitian La Adu, juga dijelaskan tentang penggunaan metode ummi di Assalam namun di dalamnya membicarakan tentang metode Baca Tulis al-Qur'an yang termasuk di dalamnya metode ummi.

Mendukung pernyataan tersebut, dapat dikatakan penelitian tentang metode ummi di Assalam Ambon belum pernah dilakukan oleh peneliti lain secara spesifik, pernyataan ini sejalan dengan yang disampaikan oleh salah satu informan di lokasi penelitian berikut:

Selama ini ya, di katong punya sekolah belum pernah ada penelitian tentang metode ummi itu sendiri, baru kali ini ada penelitian tentang metode ummi.¹⁰

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, maka dapat dikatakan penelitian dengan judul ini masih sangat layak untuk dilakukan, walaupun dari kedua judul tersebut telah menyinggung tentang metode ummi pada sekolah-sekolah tersebut di atas, tetapi perlu ditegaskan

¹⁰Ustadz Said Sadli Al Idrus, *Koordinator Guru Qur'an MIT Assalam Ambon*, (Wawancara, Ambon 15 Mei 2019).

penelitian ini sangat perlu untuk dilakukan karena lokasi penelitian yang berbeda.

C. Metodologi

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sebagaimana Bogdan dan Taylor dalam Moleong mengemukakan metodologi kualitatif diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar dan individu secara utuh. Tujuan penelitian kualitatif adalah mencari dan memperoleh informasi mendalam dibandingkan dengan luas atau banyaknya informasi.¹¹

Adapun pendekatan yang digunakan adalah Studi kasus atau *case study* yang merupakan pendekatan yang digunakan peneliti untuk mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan dari beraneka sumber informasi.¹² Menggunakan pendekatan studi kasus, agar fokus kajian penelitian yang berkaitan dengan Penerapan Metode Pembelajaran Ummi di MIT Assalam Ambon, dapat diteliti secara mendalam dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan. Dalam penelitian ini juga, peneliti melibatkan beberapa

¹¹Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hlm.23.

¹²J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Grasindo: Jakarta, 2010), hlm. 49.

informan yang dianggap berkompeten dan memiliki peranan dalam pelaksanaan dan penerapan metode pembelajaran ummi di MIT Assalam Ambon.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Assalam Ambon yang beralamat di Jln. Air Kuning/Kebun Cengkeh Desa Batu Merah, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon Propinsi Maluku. Alasan dipilihnya lokasi tersebut agar peneliti dapat mengetahui bagaimana proses penerapan metode pembelajaran ummi dan faktor pendukung serta penghambat apa saja yang dialami dalam proses penerapan metode ummi di MIT Assalam.

3. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus kehadiran peneliti mempunyai peran signifikan terhadap keabsahan data penelitian, hal ini dikarenakan peneliti merupakan *key instrumen*. Oleh karena itu, agar kehadiran peneliti di lokasi penelitian menjadi maksimal untuk memperoleh data berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran ummi di MIT Assalam Ambon, peneliti harus terlibat langsung secara baik dan aktif untuk menangkap makna dengan jelas terkait dengan fokus penelitian. Kehadiran peneliti juga dapat dilakukan secara sembunyi-sembunyi agar memastikan lingkungan penelitian sesuai fokus penelitian berjalan secara alami.

4. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang efektif, senantiasa didukung juga oleh jadwal pelaksanaan penelitian yang tersistematis. Oleh karena itu, untuk memudahkan pelaksanaan penelitian ini peneliti menyusun uraian kegiatan yang dapat memudahkan kerja penelitian mulai dari awal perencanaan sampai dengan penyelesaian hasil penelitian yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Peneliti telah melakukan observasi pra penelitian pada bulan September tahun 2018 berkaitan dengan penerapan metode ummi dan outputnya dalam meningkatkan kualitas baca al-Qur'an di MIT Assalam Ambon.
- b. Kemudian penyusunan proposal yang dilakukan pada bulan Oktober 2018, setelah itu melakukan pengajuan proposal via Litapdimas Kemenag RI pada bulan Oktober 2018.
- c. Tahap berikutnya adalah presentasi proposal pada bulan Maret tahun 2019.
- d. Pengumuman lolos seleksi proposal penelitian pada tanggal 01 Mei 2019, para peneliti yang telah lolos memperoleh SK Rektor IAIN Ambon bulan Mei 2019. Berdasarkan hasil lulus seleksi penelitian tersebut, penelitian dimulai dengan pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan sejak pertengahan bulan Mei 2019 sampai pada bulan Agustus 2019, berdasarkan surat izin penelitian terlampir.

e. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan dimulai dari bulan Mei 2019 sampai dengan bulan Juli 2019. Adapun jadwal pembuatan hingga penyelesaian penelitian ini dilaksanakan dapat dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel II.2
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan/Tahun 2018 - 2019								
		Sept 2018	Okt 2018	Mar 2019	April 2019	Mei 2019	Juni 2019	Juli 2019	Agus 2019	Sept 2019
1	Observasi Pra-Penelitian	√								
2	Pembuatan Proposal	√								
3	Pengajuan Proposal		√							
4	Presentasi Proposal			√						
5	Wawancara dan Observasi				√	√	√			
6	Pengumpulan Data					√	√			
7	Analisis Data						√	√		
8	Diskusi Hasil							√	√	
9	Presentasi Hasil									√

5. Prosedur Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini terkait dengan data-data penelitian, yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi mengenai Penerapan Metode Pembelajaran Ummi di MIT Assalam Ambon. Sementara itu yang menjadi subjek dalam penelitian ini diantaranya para Kepala Sekolah, Koordinator guru Qur'an Yayasan, Koordinator Guru Qur'an MIT Assalam Ambon, para guru kelas 1, guru kelas 2, kelas 3, kelas 4, kelas 5 dan 6 yang mengajar metode ummi, selain itu pemilihan subjek penelitian ini dipilih secara *purpuse sampling*.

Dalam pengumpulan data ini, metode penelitian yang dilakukan sangat berkaitan dengan desain penelitian yang digunakan yakni jenis penelitian studi kasus. Oleh karena itu sumber data yang terkonsentrasi pada penerapan metode ummi di MIT Assalam Ambon, menggunakan prinsip yang menyerupai corong sebagaimana yang disarankan Bogdan dan Biklen.¹³ Awalnya, data yang dikumpulkan oleh peneliti secara luas, kemudian mencari subjek yang berlainan, kemudian direduksi data yang berkaitan dengan isu-isu yang dikaji sesuai dengan fokus penelitian yakni penggunaan metode ummi di MIT Assalam Ambon.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik:

- a. Wawancara adalah proses percakapan antara peneliti dengan para informan. Adapun, pertanyaan tentang penerapan metode pembelajaran ummi di MIT Assalam Ambon disediakan sebelumnya dalam bentuk ringkasan-ringkasan pertanyaan dan dilakukan secara mengalir berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan. Kemudian, untuk menjaga ritme penelitian ini agar sesuai dengan langkah-langkah yang dilakukan, maka alat yang peneliti gunakan

¹³Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen. *Qualitative Research for Education; an Introduction to theory and Methods*. (Boston: Allyn and Bacon, Inc., 1990), hlm. 191.

adalah aplikasi perekam melalui *handphone*, kamera *handphone*, pulpen, pensil dan notes.

- b. Observasi adalah aktifitas yang dilakukan untuk mengamati suatu objek. Teknik pengumpulan data dengan observasi ada yang dilakukan secara langsung dari jarak dekat dan ada juga yang dilakukan dari jarak jauh. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati aktifitas yang berkaitan dengan fokus penelitian di sekolah. Adapun aktifitasnya mencakup praktek interaksi antara guru dan siswa dalam penggunaan metode pembelajaran ummi di MIT Assalam Ambon. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bentuk observasi yang dilakukan adalah observasi formal yakni secara terus terang menyampaikan atau menjelaskan kepada para informan yang ditemui di madrasah bahwa peneliti sedang melakukan penelitian dan hendak mendapatkan informasi. Demikian juga, peneliti dapat melakukan teknik observasi dalam bentuk informal, yaitu samar-samar dengan cara mengamati dari jarak jauh berkaitan interaksi yang terjadi di madrasah.
- c. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berikutnya yang digunakan oleh peneliti. Penggunaan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi adalah untuk mendapatkan data dalam bentuk dokumen. Adapun dokumen yang dibutuhkan berkaitan dengan penelitian ini seperti dokumen tenaga pengajar

sertifikasi ummi, dokumen para pengajar metode ummi, dokumen penggunaan metode ummi serta dokumen pelaksanaan metode ummi di kelas. Teknik pengambilan data dengan dokumen berupa catatan-catatan, buku-buku jilid ummi, file-file, foto-foto dan gambar-gambar yang kesemuanya berkaitan dengan fokus penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Untuk mendukung data penelitian berkaitan dengan penerapan metode Ummi di MIT Assalam Ambon, maka peneliti menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (kesimpulan). Ketiga opsi ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Reduksi data dalam teknik analisis data merupakan proses pemilihan, pemokusan, dan pengkategorian data untuk memudahkan peneliti dalam mengorganisasikan data yang telah diperoleh di lokasi penelitian. Data berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diseleksi dengan cara memilih dan memilah data yang relevan dan bermakna untuk menjawab fokus penelitian yang digunakan. Kemudian dilakukan penyederhanaan dengan cara sistematis dalam laporan dengan menonjolkan data-data yang dipandang penting dari hasil penemuan melalui koding data.
- b. Teknik analisis data berikutnya adalah penyajian data, penyajian data merupakan teknik mengorganisasikan

informasi berupa pemaparan data yang telah tersusun sistematis sesuai kaitan alur data dan menggambarkan apa yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan. Kemudian peneliti juga melihat abstraksi data yang peneliti kumpulkan melalui koding data yang dibuat.

- c. Teknik analisis data yang ketiga digunakan oleh peneliti adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan cara yang dilakukan untuk menarik suatu kesimpulan dengan memiliki pendasaran bahwa data tersebut sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan.

8. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dipercaya untuk meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan terhadap suatu data yang dimiliki. Adapun untuk menguji keabsahan data, maka akan digunakan beberapa teknik pengujian diantaranya triangulasi data dan bahan referensi. Upaya ini dilakukan agar data yang ditemukan dapat diuji kevalidannya.¹⁴ Triangulasi dan bahan referensi dapat dijelaskan berikut:

a. Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan salah satu cara dalam mengecek validnya suatu data melalui pengecekan pada

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 272-275.

sumber, pengecekan pada teori dan pengecekan pada metode:

- 1) Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan pada sumber diantaranya pengecekan pada informan dan sumber informasi lain seperti guru yang mengajar metode ummi, kepala sekolah, koordinator guru Qur'an MIT Assalam Ambon, orang tua siswa serta dari dokumen-dokumen lain yang dianggap relevan dengan fokus penelitian.
- 2) Tahap berikutnya adalah pengecekan teori, pada tahap ini akan dilakukan validasi terhadap teori yang digunakan apakah teori tersebut telah sesuai dengan fokus yang digunakan dalam penelitian ini ataukah masih dianggap kurang relevan oleh peneliti sendiri sehingga menyebabkan data yang diperoleh belum valid sehingga cakupannya menjadi luas ataukah cakupannya masih terlalu sempit.
- 3) Tahap ketiga adalah pengecekan metode, tahap ini dimaksudkan oleh peneliti untuk melakukan validasi kemudian memastikan apakah data-data yang ditemukan di lokasi penelitian sudah dianggap sesuai dengan metode yang digunakan atau belum.

b. Bahan Referensi

Pada tahap pengecekan baha referensi, peneliti melacak dan merujuk bahan referensi pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti di lokasi penelitian. Dalam hal ini seperti data wawancara dengan

para informan seperti para guru pengajar metode ummu, kepala sekolah/madrasah, koordinator guru Qur'an madrasah, orang tua siswa dan unsur-unsur terkait yang dipilih oleh peneliti sebagai *key-informan*, atau juga gambaran suatu keadaan di lokasi penelitian yang perlu didukung oleh foto-foto berkaitan dengan fokus penelitian.

BAB II

PENERAPAN METODE

PEMBELAJARAN

A. Penggunaan Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara atau sistem yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan atau target tertentu. Dalam pembelajaran metode memiliki posisi yang sangat penting, tanpa metode seorang guru tidak dapat menjalankan proses pembelajaran dengan baik, bahkan tanpa metode pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas tidak memiliki arah dan tujuan. Salah satu kesulitan siswa dalam memahami proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru karena adanya penerapan metode yang dilakukan kurang efektif disertai juga dengan tidak memahami metode yang diajarkan secara sistematis.

Penggunaan metode pembelajaran yang baik dan benar dengan memperhatikan kebutuhan siswa di sekolah, dapat memberikan kemampuan pemahaman konsep yang baik kepada mereka, juga terhadap materi pembelajaran yang diajarkan, dengan begitu akan melatih siswa dalam mengembangkan skill belajar siswa di sekolah. Dengan demikian peningkatan hasil belajar siswa di sekolah, memberikan bukti nyata adanya kemampuan ustadz atau ustadzah dalam pengelolaan proses pembelajaran yang terlihat dari kemampuan dalam

menerapkan metode pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran, serta pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan dalam setiap kegiatan pembelajaran.¹⁵

Oleh karena itu, hasil belajar akan tampak pada beberapa aspek antara lain: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap. Seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku sebagai akibat dari hasil belajar.¹⁶

B. Metode Pembelajaran al-Qur'an

Metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas bersama siswa memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Komari dalam A. Gafur mengemukakan Keberhasilan suatu metode pembelajaran sangat ditentukan oleh beberapa hal, yaitu: 1) kemampuan guru, 2) siswa, 3) materi pembelajaran, 4)

¹⁵Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11.1 (2017), 9-16.

¹⁶Evi Chamalah, Muhamad Afandi, dan Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013). hlm. 4.

lingkungan, 5) media/alat pembelajaran dan 6) tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.¹⁷

Dalam pembelajaran al-Qur'an setiap Ustadz atau Ustadzah membutuhkan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas baca al-Qur'an siswa. Oleh karena itu setiap metode dalam pembelajaran al-Qur'an memiliki tahapan dan langkah-langkah yang memiliki perbedaan dalam pelaksanaan pembelajaran. Demi mewujudkan keberhasilan pembelajaran al-Quran para ustadz dan ustadzah membuat berbagai macam metode dan strategi dalam pembelajarannya dengan tujuan agar al-Quran mudah dipelajari oleh siapapun.¹⁸

Metode merupakan bagian yang terpenting dalam proses pembelajaran, keberadaan metode memainkan peran signifikan dalam keefektifan siswa menyerap materi yang disampaikan oleh seorang guru. Dalam proses pembelajaran al-Qur'an terdapat banyak diantara metode pembelajaran yang digunakan diantaranya seperti:

2. Metode Baghdadiyah. Metode ini disebut juga metode "Eja", berasal dari Baghdad, masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Tidak tahu dengan pasti siapa

¹⁷Abd. Gafur, "Kajian Metode Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an Dalam Perspektif Multiple Intelligences," *Madrasah*, 5.1 (2012), 31-49.

¹⁸Umi Hasunah, "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2017), 160-75.

penyusunnya. Dan telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air. Secara didaktik, materi-materinya diurutkan dari yang kongkret ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang rinci (khusus).

3. Metode al Barqy. Metode al Barqy dapat dinilai sebagai metode cepat membaca al-Qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhajir Sulton pada tahun 1965. Awalnya, al Barqy diperuntukkan bagi siswa SD Islam al Tarbiyah, Surabaya. Siswa yang belajar dengan metode ini lebih cepat mampu membaca al-Qur'an. Muhajir lantas membukukan metodenya pada tahun 1978, dengan judul "Cara Cepat Mempelajari Bacaan al-Qur'an al Barqy".¹⁹
4. Metode Qira'ati. Al-qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diberikan Allah kepada Rosulullah SAW. Mempelajari al-Qur'an serta mengamalkannya merupakan suatu kewajiban kita sebagai umat muslim. Pendekatan terbaik dalam mempelajari al-Qur'an adalah Tallaqi dan Musyafahah yaitu berhadapan langsung antara guru dan murid, seperti yang dilakukan oleh Malaikat Jibril dengan Rasulullah SAW ketika pertama kali wahyu diturunkan. Metode Qiro'ati adalah suatu metode/cara cepat yang digunakan untuk

¹⁹Gafur, lihat juga dalam (Sumber: <http://darussalam-community.blogspot.com/>, 3 Oktober 2010).

baca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan dengan cara tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode Qiro'ati disusun oleh "H. Dahlan Salim Zarkasyi" pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. Sebagaimana yang diucapkan oleh H. M. Nur Shodiq Achrom sebagai penyusun dalam bukunya "Sistem qoidah Qiro'ati", metode ini adalah cara cepat membaca al-Qur'an yang lebih menekankan pada praktek baca al-Qur'an sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Sesuai dengan latar belakang atau sejarah awal adanya metode qiro'ati ini, maka metode ini mempunyai suatu strategi serta prinsip dalam pembelajaran.²⁰

5. Metode Iqra' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Metode Iqro' ini disusun oleh Ustadz As'ad Humam yang berdomisili di Yogyakarta. Adapun buku panduan iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna, ditambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar al-Qur'an. Metode iqra' ini dalam prakteknya

²⁰Wiwik Anggranti, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggara)," *Jurnal Intelegensia*, I.April (2016), 106-109.

tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja dan lebih bersifat individual.²¹

6. Metode *as-Sahl* merupakan suatu metode yang digunakan dalam belajar al-Quran dengan mengasosiasikan huruf hijayah dengan simbol seperti simbol angka, simbol huruf abjad dan simbol gambar. Pembelajaran al-Quran dengan metode *as-Sahl* dimulai dengan memperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah secara keseluruhan, kemudian menghubungkan huruf hijaiyah berdasarkan ciri-ciri huruf hijaiyah dengan simbol, mengenalkan bentuk-bentuk huruf hijaiyah, tanda baca (harakat), rumus dasar huruf hijaiyah, mengenal bacaan panjang dengan ketukan (harakat), kemudian mempelajari ilmu tajwid, setelah itu baru kemudian diajarkan ke membaca al-Qur'an. Pengajar dan pengembang metode *as-Sahl* ialah Megah Tinambun, S.Pd.I. beliau merupakan pendiri dan pengajar serta pengembang baca al-Quran serta trainer belajar baca tulis al-Qur'an dengan metode *as-Sahl*.²²

²¹<http://Metode> Iqro' dalam Pembelajaran al-Qur'an, Diakses pada 15-02-2019. Lihat Buku Iqro' dari Jilid 1 sampai Jilid 6.

²²<http://Cara> cepat Mengajarkan Anak Membaca al-Qur'an dengan Metode As-Sahl, diakses pada 16-02-2019. Lihat juga buku *Ajib! Otodidak Belajar Baca al-Qur'an dengan Metode AS-Sahl* oleh Megah Tinambun.

Selain beberapa metode yang dikemukakan di atas, juga masih ada metode-metode lain dalam membaca al-Qur'an seperti metode Jibril, metode Rubuiyyah dan lainnya. Metode-metode tersebut semuanya mempunyai kelebihan dan kekurangan tinggal tergantung dari masing-masing pengajar saja dan orang mereka yang mau belajar membaca al-Qur'an, mana yang mereka suka dan enjoi dalam mempraktekkannya.

C. Kemampuan Membaca al-Qur'an

Dalam belajar membaca al-Qur'an terdapat metode belajar yang sangat variatif karena belajar membaca al-Qur'an bukan hanya sekedar mengenalkan huruf-huruf Arab beserta pemarkah (*syakkal*) yang menyertainya saja, tetapi lebih dari itu, yakni harus juga dengan mengenalkan berbagai aspek yang berkaitan dengannya. Dengan demikian, al-Qur'an dapat dibaca sebagaimana mestinya, yakni sesuai dengan kaidah dan aturan-aturan yang berlaku. Dengan demikian diharapkan tersedianya berbagai materi yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut, yakni materi yang komprehensif yang mampu mewakili seluruh jumlah ayat yang ada dalam al-Qur'an. Sehingga ketika siswa selesai mempelajari materi-materi tersebut, dapat dipastikan mampu membaca seluruh ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan benar. Khusus dalam materi pembelajaran baca al-Qur'an, secara umum dapat dikelompokkan ke dalam lima kelompok besar, yaitu; (1)

pengenalan huruf hijaiyah dan makhrajnya, (2) pemarkah (*al-Syakkal*), (3) huruf-huruf bersambung, (4) tajwid dan bagian-bagiannya, (5) *gharaaib* (bacaan-bacaan yang tidak sama dengan kaidah secara umum).²³

Kemampuan dalam membaca merupakan sesuatu yang terpenting bagi kehidupan manusia, terutama di era globalisasi saat ini. Setiap orang butuh untuk bisa membaca guna memperoleh informasi. Semua orang dituntut untuk bisa membaca, terutama dalam membaca al-Qur'an bagi umat Islam. Pembelajaran al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan ditumbuh kembangkan bagi setiap individu Muslim, karena terkait langsung dengan ibadah ritual seperti shalat, haji dan do'a. Inilah yang menjadi argumentasi mendasar ditetapkannya keterampilan membaca sebagai prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam.²⁴

Kemampuan membaca al-Qur'an dapat dipraktekkan dengan berbagai macam cara seperti. 1) guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul anak atau murid. Dengan metode ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Kemudian anak akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktek keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya, yang disebut dengan *musyafahah* atau lidah, 2) Murid membaca di depan guru, sedangkan guru

²³ Anggranti.

²⁴ Anggranti.

menyimaknya. Cara ini dikenal dengan metode sorogan atau *ardul qira'ah* setoran bacaan, 3) guru mengulang-ulang bacaan, sedang anak atau murid menirukannya kata per kata dan kalimat per kalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.²⁵

Kemampuan membaca al-Qur'an adalah keterampilan siswa dalam melafazkan bacaan berupa huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan atau kata (makhrijul huruf) dan tajwid sesuai dengan aturan yang berlaku, dalam hal ini kemampuan membaca al-Qur'an ini dikategorikan: tinggi, sedang, rendah.²⁶

²⁵Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis dan Mencintai al-Qur'an*, (Gema Insani: Jakarta, 2008), hlm. 81.

²⁶Aquami, "Korelasi antara Kemampuan Membaca al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang," *Jurnal Ilmiah PGMI*, 3.1 (2017), 77-88.

BAB III

UMMI FOUNDATION

A. Tentang Ummi Foundation

Ummi *foundation* atau yang disingkat dengan (UF) sebagai mitra dari Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) merupakan lembaga penjamin mutu pendidikan al-Quran yang bergerak pada dunia pendidikan seperti di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Ummi *Foundation* memberikan *support* kepada sekolah-sekolah agar senantiasa siswa/santri mereka terlayani dengan baik pendidikan al-Qurannya. Selain itu yang diharapkan, setiap siswa atau santri mampu membaca al-Quran dengan baik.²⁷

Ummi *Foundation* memiliki pendekatan sistem yang disebut dengan 7.10.7 yaitu 7 Program Dasar (PD), 10 Pilar Mutu (MT), dan 7 Tahapan Mengajar (TM). Ummi memang bukan sekedar metode, yang hanya berbicara pada buku dan cara mengajarkannya. Tapi lebih dari itu Ummi adalah sebuah sistem pembelajaran al-Quran. Diharapkan dengan pendekatan sistem yang ada kepastian hasil dari sebuah proses dengan tingkat efektifitas dan efisiensi yang tinggi.²⁸

²⁷<https://liwanuf.wordpress.com/about/>, diakses pada tgl 7 Mei 2019.

²⁸<https://liwanuf.wordpress.com/about/>, diakses pada tgl 7 Mei 2019.

UF adalah lembaga penjaminan mutu melalui pendidikan al-Qur'an berpusat di Surabaya yang beralamat di Jl. Ketintang Selatan I No 5 - Gayungan. Pada tahun 2011 *Ummi Foundation* mengawali tahun tersebut dengan menggagas Metode Ummi dan sistem mutunya. Kehadiran metode ummi dari sekian banyaknya metode lain, dapat memposisikan metode ummi sebagai mitra terbaik pada sekolah atau lembaga pendidikan dalam proses menjamin kualitas baca al-Quran siswa/santri mereka. Selain itu, diperkuat dengan diferensiasi sebagai metode yang mudah, cepat namun berkualitas.

Strategi yang digunakan agar Ummi Foundation tumbuh Cepat adalah dengan memberdayakan SDM daerah sehingga mereka bisa mengembangkan Metode Ummi di wilayah masing-masing. Sistem manajemen mutu terus dikembangkan agar terjaga kualitas proses dan produknya seiring dengan tumbuh pesatnya pengguna Metode Ummi.

Mengapa Bernama Ummi? Kata ummi berasal dari bahasa arab "ummun" yang bermakna ibuku dengan penambahan "ya mutakallim" Pemilihan nama Ummi juga untuk menghormati dan mengingat jasa ibu. Tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama Ibu. Ibulah yang mengajarkan banyak hal pada kita dan orang yang sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu. Pendekatan yang digunakan

dalam pembelajaran al-Quran metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu.²⁹

Ummi *Fondation* melakukan itu semua dengan pendekatan sistem. Ummi *Fondation* memiliki sistem mutu yang disebut dengan 7.10.7. yang dimaksud adalah 7 Program Dasar (PD), 10 Pilar Mutu (MT), dan 7 Tahapan Mengajar (TM). Ummi memang bukan sekedar metode, yang hanya berbicara pada buku dan cara mengajarkannya. Tapi lebih dari itu Ummi adalah sebuah sistem pembelajaran al-Quran. Diharapkan dengan pendekatan sistem ada kepastian hasil dari sebuah proses dengan tingkat efektifitas dan efisiensi yang tinggi.³⁰

1. Motto

Metode Ummi memiliki tiga motto, setiap guru al-Qur'an metode Ummi hendaknya memegang teguh ketiga motto tersebut yakni :

a. Mudah

Metode Ummi didesain agar mudah dipelajari bagi siswa, mudah diajarkan bagi guru, dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran.

b. Menyenangkan

Metode Ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga

²⁹ Lihat dalam <https://ummifoundation.org>, diakses pada tgl 7 Mei 2019.

³⁰ Lihat dalam <https://ummifoundation.org>, diakses pada tgl 7 Mei 2019.

menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar al-Qur'an.

c. Menyentuh hati

Para guru yang mengajarkan metode Ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran al-Qur'an secara material teoritik, tetapi juga menyampaikan substansi akhlak-akhlak al-Qur'an yang diimplementasikan dalam sikap-sikap pada saat proses belajar-mengajar berlangsung.

2. Visi

Visi *Ummi Foundation* adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. *Ummi Foundation* bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem.

3. Misi

- a. Mewujudkan lembaga pendidikan dan dakwah yang dikelola secara profesional.
- b. Membangun sistem manajemen Pembelajaran al-Qur'an yang berbasis pada mutu.
- c. Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah al-Qur'an pada masyarakat.³¹

³¹Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, (*Ummi Foundation*).

B. Tinjauan Metode Ummi

Metode adalah bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Keberadaan metode sangat berperan penting bagi seorang guru dalam mensukseskan proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Metode merupakan jalan atau cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.³² Secara etimologi metode sebagaimana Abdullah dalam Sanjaya mengemukakan kata metode berasal dari *met* dan *hodes* yang berarti memulia. Sedangkan secara istilah adalah *a way in chieivingsomething*.³³ Atau dapat disimpulkan metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Kata 'ummi' bersal dari bahasa Arab *ummun*, yakni ibuku. Penambahan kata ummi juga untuk menghormati jasa seorang ibu. Dengan demikian pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran al-Qur'an dengan cara belajar membaca dan menghafal al-Qur'an adalah

³²Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamikan Pembelajaran Siswa*, (Deepublish: Yogyakarta, 2017), hlm.175.

³³Abdulloh Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, (Imtiyaz: Surabaya, 2017), hlm. 52.

dengan pendekatan bahasa ibu. dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasikal baca simak dan sistem penjamin mutu.³⁴

Dalam mempelajari al-Qur'an dengan metode ummi, dilakukan dengan membaca al-Qur'an secara *tartil* atau perlahan. Membaca al-Qur'an dengan cara perlahan sangat dianjurkan, hal ini dikarenakan supaya tidak merusak bacaan, Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Muzzammil ayat 4 sebagai berikut;

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرْآنَ تَرْتِيلاً

Terjemahan: Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah al-Quran itu dengan perlahan-lahan.³⁵

Membaca al-Qur'an sangat dianjurkan untuk tidak tergesa-gesa, agar bacaan kita sesuai dengan Makhrijul Huruf dan Kaidah Tajwid. Adapun dalam membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode ummi menggunakan *Naghom Rost* dengan dua tangga nada yaitu *rendah* dan *tinggi*. Penggunaan nada ini agar dipahami oleh para siswa.

Selain itu, Allah juga memerintahkan agar kita senantiasa selalu membaca al-Qur'an, agar terbiasa

³⁴Afdal, "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016," *PENDAS MAHAKAM*, 1.1 (2016), 1-9.

³⁵ Al-Quranul Karim

dengannya, sehingga mempermudah bacaan al-Qur'an kita. Sesuai wahyu Allah pertama diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, Allah SWT memberikan perintah kita untuk membaca. Sebagaimana dalam Q.S Al Alaq ayat 1-5 berikut;

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ أَ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Terjemahan: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³⁶

C. Metode Ummi Dalam Pembelajaran

Untuk mengenal lebih dalam terhadap metode ummi terlebih dahulu harus mengenal sepuluh sistem mutu yang diterapkan. Sistem berbasis mutu *ummi foundation* yang dikenal dengan sepuluh Pilar sistem mutu merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam implementasi pembelajaran al-Quran yang harus diterapkan oleh semua pengguna ummi untuk mencapai hasil yang berkualitas. Sepuluh pilar mutu tersebut antara lain:

³⁶Al-Quranul Karim

1. *Good Will Management* kesedian, dukungan dan perhatian dari pimpinan lembaga atau pengelola terhadap pembelajaran al-Qur'an.
2. Sertifikasi Guru, Semua guru sudah lulus tashih dan mengikuti pelatihan metodologi dan manajemen pengelolaan pembelajaran al-Qur'an metode Ummi.
3. Tahapan yang baik dan benar Tahapan yang sesuai dengan karakteristik objek yang akan diajar, dan tahapan yang sesuai dengan bidang apa yang akan kita ajarkan, serta tahapan yang sesuai dengan problem kemampuan orang baca al-Qur'an.
4. Target jelas dan terukur Ada target yang jelas dan terukur dari ketercapaian tiap tahap sehingga mudah dievaluasi ketuntasannya.
5. Mastering Learning yang konsisten ketuntasan yang diharapkan dalam ummi adalah mendekati 100 %. Khususnya pada jilid sebelum tajwid dan gharib. Prinsip dasar dalam mastery learning adalah bahwa siswa hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar.
6. Waktu memadai waktu yang dibutuhkan minimal 4-5 kali seminggu dan setiap pertemuannya 60-70 menit serta akan semakin sempurna hasilnya jika ada tambahan latihan mandiri.
7. Rasio guru dan siswa yang proporsional rasio yang ideal dalam belajar membaca al-Qur'an adalah seorang guru mengajar 10 siswa atau maksimal 15 siswa.

8. Kontrol Internal dan Eksternal kontrol mutu yang dilakukan oleh internal (Koord. / KS di lembaga) dan control eksternal dari Ummi Foundation Wilayah Kab./ Kodya serta dari Ummi Foundation Pusat
9. Progress report setiap siswa, sistem Ummi dibuat agar setiap siswa mendapat pelayanan terbaik selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga evaluasi detail setiap siswa setiap periodik harus dilakukan oleh guru dan manajemen, baik evaluasi harian, mingguan, bulanan, saat kenaikan jilid, maupun ujian akhir (munaqosah) siswa
10. Koordinator yang handal peran aktif dan skill yang baik dalam memimpin segala sumber daya yang ada di lembaga, mampu memecahkan masalah dan disiplin administrasi merupakan standar yang harus dimiliki seorang koordinator / kepala TPQ

Di samping itu, yang harus diketahui adalah memahami tentang tujuh program dasar metode ummi dan tujuh tahapan pembelajaran ummi. Adapun tujuh program dasar metode ummi yaitu :

1. Tashih Bacaan Al-Quran, dalam metode ummi program tashih bacaan al-Qur'an dimaksudkan untuk memetakan standar kualitas bacaan al-Qur'an guru atau calon guru al-Qur'an, sekaligus untuk memastikan bacaan al-Qur'an guru/calon guru al-Qur'an yang akan mengajarkan Metode Ummi sudah baik dan tartil.

2. Tahsin program tahsin dilakukan agar proses membina bacaan dan sikap para guru/calon guru al-Qur'an sampai bacaan al-Qur'annya bagus/tartil. Adapun para guru telah lulus dalam tahapan tahsin dan tashih berhak mengikuti sertifikasi guru al-Qur'an Metode Ummi.
3. Sertifikasi Guru al-Quran program sertifikasi guru ummi ini dilaksanakan selama tiga hari dalam rangka penyampaian metodologi bagaimana mengajarkan al-Qur'an Metode Ummi, mengatur dan mengelola pembelajaran al-Qur'an dengan Metode Ummi. Bagi guru yang lulus dalam sertifikasi guru al-Qur'an ini akan mendapatkan syahadah/sertifikat sebagai pengajar al-Qur'an Metode Ummi.
4. *Coaching* atau Pendampingan adalah program pendampingan dan pembinaan kualitas penyelenggaraan pengajaran al-Qur'an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan sistem Ummi sehingga bisa merealisasikan target pencapaian penjaminan mutu bagi para siswa/santri.
5. Supervisi merupakan program penilaian dan monitoring kualitas penyelenggaraan pengajaran al-Qur'an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan sistem Ummi yang bertujuan memberikan akreditasi bagi lembaga tersebut. Kegiatan evaluasi meliputi:
 - a. Jumlah guru yang bersertifikat.

- b. Implementasi proses belajar mengajar di kelas
 - c. Standar hasil belajar siswa
 - d. Jumlah hari efektif al-Qur'an
 - e. Rasio guru dan siswa
 - f. Manajemen / administrasi pengajaran
 - g. Pelaksanaan pembinaan guru dan mengevaluasi kualitas pembelajarannya
6. Munaqasyah merupakan program penilaian kemampuan siswa/santri pada akhir pembelajaran untuk menentukan kelulusan yang meliputi:
- a) Fashohah dan Tartil al-Qur'an (juz 1-30)
 - b) Membaca Ghoroiib dan komentarnya
 - a. Teori Ilmu Tajwid dan menguraikan hukum-hukum bacaan.
 - b. Hafalan dari surat al A'la sampai surat An-Naas.
 - c. Munaqasah meliputi tartil baca al-Qur'an dan Tahfidz (menghafal) al-Qur'an baik juz 30, 29, 28, 27, maupun di juz 1-5
7. Khotaman dan Imtihan program yang bertujuan uji publik sebagai bentuk akuntabilitas dan rasa syukur, dikemas elegan, sederhana dan melibatkan seluruh stake holder sekaligus merupakan laporan secara langsung dan nyata kualitas hasil pembelajaran al-Qur'an kepada orang tua wali santri/masyarakat. Acara meliputi.
- a. Demo kemampuan membaca dan hafalan al-Qur'an
 - b. Uji publik kemampuan membaca, hafalan, bacaan ghoroiib dan tajwid dasar

c. Uji dari tenaga ahli al-Qur'an dari Tim Ummi dengan lingkup materi tertentu.³⁷

Selain tujuh program dasar metode ummi yang dikemukakan tersebut, berikutnya adalah tahapan proses pembelajaran metode ummi, tahapan ini merupakan langkah-langkah yang termasuk di dalam proses penerapan metode ummi dalam pembelajaran. Adapun tahapan pembelajaran metode ummi meliputi:

1. Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan pengondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar al-Qur'an bersama sama.

2. Apersepsi

Apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.

3. Penanaman Konsep

Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi/ pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.

4. Pemahaman Konsep

Pemahaman adalah memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk contoh - contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.

³⁷<http://ummifoundation.org/detailpost/7-program-dasar-metode-ummi>, Diakses pada 25-9-2018.

5. Latihan/Keterampilan

Keterampilan atau latihan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan atau halaman latihan.

6. Evaluasi

Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.

7. Penutup

Penutup adalah pengondisian anak untuk tetap tertib, kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari Ustadz atau Ustadzah.³⁸

Di antara spesifikasi metodologi Ummi adalah penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif, sehingga terjadi integrasi pembelajaran al-Qur'an yang tidak hanya menekankan ranah kognitif. Metodologi tersebut dibagi menjadi 4 (empat), yaitu:

2. Privat/Individual

Metodologi privat atau individual adalah metode pembelajaran al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu per satu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi. Metodologi ini digunakan jika:

³⁸<http://ummifoundation.org/detailpost/7-program-dasar-metode-ummi>, Diakses pada 25-9-2018.

- a. Jumlah muridnya banyak (bervariasi) sementara gurunya hanya satu
- b. Jika jilid dan halamannya berbeda (campur)
- c. Biasanya dipakai untuk jilid-jilid rendah (1-2)
- d. Banyak dipakai untuk anak usia TK

3. Klasikal Individual

Metode klasikal individual adalah metode pembelajaran baca al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Metode ini digunakan jika:

- a. Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, tetapi halamannya berbeda.
- b. Biasanya dipakai untuk jilid-jilid 2 atau 3 ke atas.

4. Klasikal Baca Simak

Metodologi klasikal baca simak adalah metodologi pembelajaran baca al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya. Hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu berbeda dengan halaman baca anak yang lain. Metode ini digunakan jika:

- a. Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda
 - b. Biasanya banyak dipakai untuk jilid-jilid 3 ke atas atau pengajaran kelas al-Qur'an.
5. Klasikal Baca Simak Murni
- Metode klasikal baca simak murni sama dengan metode klasikal baca simak, perbedaannya kalau klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.³⁹

³⁹Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, (*Ummi Foundation*).

BAB IV

PROFIL MIT AS SALAM AMBON

A. Sejarah Singkat MIT As Salam Ambon

Siapa yang tidak kenal dengan MIT Assalam Ambon? Madrasah Ibtidaiyah Terpadu atau MIT Assalam Ambon itu, merupakan salah satu madrasah unggulan di kota Ambon. Siswa-siswi yang sekolah disitu berasal dari warga masyarakat kota yang ada di kota Ambon dan bukan dari satu kecamatan saja. Sekolah ini beralamat Jl. Air Kuning, Kebun Cenkeh Desa Batu Merah Ambon.

Keberadaan sekolah ini sangat mudah untuk dijangkau mengingat letaknya yang berada di tepi jalan air kuning dan juga berada di antara akses kendaraan umum traik Kebun Cengkeh dan IAIN, olehnya itu letak sekolah ini sangat strategis untuk di jangkau.

Dari segi keunggulannya, para siswa-siswi di sini banyak meraih berbagai prestasi di tingkat lokal sampai nasional. Sebut saja seperti prestasi yang diraih pada lomba menghafal al-Qur'an, lomba Tartil Qur'an, lomba olimpiade sains, lomba mewarnai dan lain-lain.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh La Adu pada tahun 2013 mengemukakan data bahwa Sekolah ini berdiri menempati areal seluas $\pm 1500 \text{ m}^2$ terdiri atas 1070 m^2 tanah sudah dipakai dengan bangunan yang tercantum dalam surat ukur tanah sertifikat 278 tahun

1993 dengan nomor sertifikat 25.05.01.09.1.00910 tahun 1998.⁴⁰

Dimulai dari sebuah langkah besar oleh gerakan dakwah pada era 90an yang dilakukan oleh sekelompok pemuda saat itu yang berjuang dalam dakwah Islam guna memperbaiki serta menumbuhkan Aqidah yang lurus dan baik. Saat melakukan pergerakan dakwah pada masa itu terasa penuh dengan tantangan maupun hambatan yang cukup besar terlebih tantangan ketika berhadapan dengan kebiasaan atau tradisi masyarakat Indonesia umumnya dan Maluku dalam hal ini wilayah kota Ambon khususnya. Dimana pada saat itu manusia lebih menonjolkan/mengedepankan adat bukan agama, dengan demikian setiap dakwah yang dilakukan selalu mendapat rintangan yang cukup besar.

Sebuah peradaban Islam tidak dapat berkembang jika peranan adat jauh lebih dikedepankan, ketimbang agama, hal inilah yang pada akhirnya mempengaruhi perilaku yang cukup banyak kurang sesuai bila ditinjau dari cara pandang Islam. Atas persoalan inilah sehingga terpikirkan oleh para pendakwah ini yang notabene kesemuanya sedang belajar pada berbagai perguruan

⁴⁰Lihat dalam La Adu, *Analisis Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MIT As-Salam Ambon*, (Penelitian LP2M IAIN Ambon, 2013) hlm. 25. Penelitian yang dilakukan tersebut menguti pada *Dokumentasi Profil Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) As Salam Ambon Nomor 01, Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) As Salam Ambon Hari Kamis, Tanggal 25 Juli 2013.*

tinggi di Maluku maupun di luar Maluku sehingga, dari latar belakang mereka inilah maka dipandang perlu bahwa jika ingin melakukan suatu perubahan besar maka harus dimulai dari pendidikan.

Berdasarkan latar belakang persoalan ini maka dari beberapa tokoh yang muncul untuk mencoba membangun sebuah lembaga yang bergerak dibidang :Pendidikan, Dakwah dan Sosial dimana lembaga tersebut kemudian diberi nama “ YAYASAN ASSALAM AMBON “. Berikut ini kami sampaikan ada tiga lembaga pendidikan yang hingga kini dikelola oleh YAYASAN ASSALAM AMBON yang kini mengalami sedikit perubahan nama pada tahun 2011 menjadi YAYASAN ASSALAM MALUKU, adapun lembaga pendidikan yang dikelola antara lain:⁴¹

Tabel 4.1 Data Lembaga Pendidikan As Salam Maluku⁴²

TAHUN PENDIRIAN	JENIS LEMBAGA PENDIDIKAN			LEMBAGA PENGELOLA
	RA /TK	MI	SMPIT	
1994	✓			Yayasan As Salam Ambon
2011	✓			Yayasan As Salam Maluku
1996	✓	✓		Yayasan As Salam Ambon
2011	✓	✓		Yayasan As Salam Maluku
2007	✓	✓	✓	Yayasan As Salam Maluku

⁴¹Dokumentasi sejarah MIT Assalam Ambon dalam *Oto Biografi, Tata Usaha MIT Assalam Ambon*, Tanggal 18, Mei 2019.

⁴² Dokumentasi sejarah MIT Assalam Ambon dalam *Oto Biografi, Tata Usaha MIT Assalam Ambon*, Tanggal 18, Mei 2019.

B. Perjalanan MIT As Salam Ambon Sesuai Masa Kepemimpinan Kepala Madrasah

Pada tahun 1996 dimulainya suatu proses langka awal berdirinya sebuah unit pendidikan tambahan yakni MI. Assalam Ambon, dibawah naungan yayasan Assalam Ambon setelah RA. Assalam Ambon yang dibangun pada tahun 1994. Berikut ini kami jelaskan sedikit penjelasan singkat tentang otobio grafi sejarah MI. Assalam Ambon yang dijelaskan berdasarkan tahun kepemimpinan kepala MI. Assalam Ambon:

1. Tahun 1996 - 1999
 - a. Kepala Madrasah pertama sejak 1996 - Januari 1999; Suyamto
 - b. MI. As Salam Ambon berdiri Pada Tahun 1996
 - c. Status Terdaftar Pada Departemen Agama Kota Ambon.
 - d. Alamat Kompleks Perumnas Poka
 - e. Lembaga yang menaungi Yayasan As Salam Ambon dengan Akta Notaris TUANKOTTA
 - f. Jumlah rombel 3 rombel
 - g. Jumlah siswa 74 orang
 - h. Jumlah guru tahun 1996; 3 Orang
 - i. Jumlah guru pada tahun 1997 - 1999 " 8 Orang "
 - j. Pada tahun 1996 Kondisi gedung sewa

- k. Tahun 1997 mendapat gedung tetap dengan lokasi samping gedung BPG Poka yang saat ini dikenal dengan nama LPMP.
2. Tahun 2000 - 2003
 - a. Kepala Madrasah; Ruslin Hadanu
 - b. Status Terdaftar
 - c. Jumlah Rombel 2 Rombel
 - d. Jumlah guru 5 orang
 - e. Alamat Jln. Kebun Cengkeh
 - f. Kondisi gedung sewa
3. Tahun 2003 - 2005
 - a. Kepala Madrasah; La Kance, S.Pd "
 - b. Status Terdaftar
 - c. Jumlah rombel 3 Rombel
 - d. Jumlah guru 4 Orang
 - e. Alamat Jln. Kebun Cengkeh
 - f. Kondisi gedung Sewa
4. Tahun 2005 - 2008
 - a. Kepala Madrasah; Husen Maswara, M.Thi (Pjs)
 - b. Stataus terdaftar
 - c. Jumlah Rombel 5 Rombel
 - d. Jumlah Guru 11 Orang
 - e. Alamat Jln. Air Kuning Kebun Cengkeh
 - f. Kondisi gedung Milik Sendiri
5. Tahun 2008 - 2013
 - a. Kepala Madrasah; Johra Holle, S.Ag. M.Si (Pjs)

- b. Lembaga yang menaungi “ Yayasan As Salam Maluku – Akta Notaris TUANKOTTA nomor 63 Tgl 24 oktober 2011
 - c. Status Terakreditasi B
 - d. Jumlah Rombel 13 Rombel
 - e. Jumlah Siswa 346 Orang
 - f. Jumlah Guru 23 Orang
 - g. Pegawai 4 Orang
 - h. Kondisi gedung milik sendiri
6. Tahun 2013 – 2015
- a. Kepala Madrasah; Bobi Papilaya, S.Pd. M.Pd
 - b. Jumlah Siswa Awal Thun Pelajaran 2013/2014 berjumlah 459 Orang
 - c. Jumlah Rombongan Belajar/Kelas 15 Rombel/Kelas
 - d. Jumlah guru 28 Orang
 - e. Jumlah Pegawai 4 Orang
 - f. Status Akreditasi B Sejak Tahun 2012
 - g. Kurikulum yang di gunakan K-13 dan JSIT
7. Tahun 2015 – 2018
- a. Kepala Madrasah (Defenitif) : Junda Tehuayo, S.Hut
 - b. Terhitung sejak :14 Nopember 2015
 - c. Jumlah Siswa Awal Thun Pelajaran 2015/2016 berjumlah 477 Orang
 - d. Jumlah Rombongan Belajar/Kelas 15 Rombel/Kelas
 - e. Jumlah guru: 30 Orang
 - f. Jumlah Pegawai: 4 Orang

- g. Status Akreditasi Awal: B Sejak Tahun 2012
 - h. Akreditasi terakhir: A Tahun, 2016
 - i. Kurikulum yang di gunakan: K-13 dan JSIT
8. Tahun: 2018 – 2022
- a) Kepala Madrasah (Defenitif) : Nurhayati Musa, S.Pd
 - b) Terhitung sejak: 11 September 2018
 - c) Jumlah Siswa Awal Thun Pelajaran 2018/2019: 524 Orang
 - d) Jumah Rombongan Belajar/Kelas: 18 Rombel/Kels
 - e) Jumlah guru: 35 Orang
 - f) Jumlah Pegawai: 4 Orang
 - g) Status Akreditasi: A Sejak Tahun 2016
 - h) Kurikulum yang di gunakan: K-13 dan JSIT⁴³

C. Visi, Misi dan Tujuan MIT As Salam Ambon

Visi merupakan pandangan normatif tentang bagaimana seharusnya penyelenggaraan sebuah pendidikan yang otonom. Adapun visi pokok dari otonomi dalam penyelenggaran pendidikan bermuara pada upaya pemberdayaan terhadap masyarakat setempat untuk menentukan sendiri jenis dan muatan kurikulum, proses pembelajaran dan sistem penilaian

⁴³Dokumentasi sejarah MIT Assalam Ambon dalam Oto Biografi, *Tata Usaha MIT Assalam Ambon*, Tanggal 18, Mei 2019.

hasil belajar, guru dan kepala sekolah, fasilitas dan sarana belajar untuk siswa siswi mereka.⁴⁴

Walaupun dirumuskan secara baik dan memenuhi keseluruhan unsur dalam pembuatannya visi, misi, tujuan dan sasaran harus dipahami oleh seluruh komponen yang berada di dalam madrasah. Selain itu akan sangat membantu jika visi, misi, tujuan dan sasaran walaupun menjadi milik madrasah, tetapi harus menjadi menjadi miliki semua SDM yang ada di organisasi.⁴⁵

MIT Assalam Ambon, memiliki Visi, Misi, Tujuan seperti lembaga pendidikan lainnya yang memiliki arah ke masa depan yang terarah. Visi, Misi dan Tujuan dari Madrasah Ibtia'iyah Terpadu (MIT) Asslam Ambon sebagai berikut:⁴⁶

1. Visi

Terwujudnya Madrasah Berkarakter Islami, Indikator Visi :

- a. Menanamkan Jati Diri Sebagai Pribadi Yang Islami
- b. Memiliki Sikap dan Kepribadian Islami
- c. Menjadikan peserta didik yang mampu bersaing ditingkat lokal maupun nasional

⁴⁴Isjoni, *Membangun Visi Bersama; Aspek-aspek penting dalam Reformasi Pendidikan*, (Yayasan Obor Indonesia: Jakarta, 2006), hlm. 25.

⁴⁵Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Prenadamedia Group: Jakarta, 2012), hlm. 176.

⁴⁶Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan MIT Assalam Ambon, *Tata Usaha MIT Assalam Ambon*, Tanggal 18, Mei 2019.

- d. Unggul dalam Prestasi Akademik Maupun Non Akademik
- e. Memiliki Lingkungan Madrasah Yang Nyaman dan Kondusif Untuk Belajar
- f. Memiliki Sikap Keteladanan Dalam Kehidupan Bermasyarakat.

2. Misi

- a. Membentuk pribadi muslim yang sempurna
- b. Membangun keharmonisan
- c. Memberdayakan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar
- d. Menerapkan manajemen partisipatif
- e. Menciptakan lingkungan madrasah yang asri
- f. Membangun citra madrasah yang kapabilitas

3. Tujuan

- a) Menerapkan Nilai - Nilai Islam Dalam Kehidupan
- b) Terjadi Peningkatan Rata-rata Nilai Ujian Serta Mampu Berkompetisi Pada Tingkat Nasional
- c) Siswa Dapat Berprestasi Pada Kegiatan Lomba Akademik Maupun Non Akademik Tingkat Lokal Maupun Nasional.
- d) Terjalannya Kerja Sama Yang Harmonis Antara Lembaga Dan Stake Holder Yang Ada Di Lingkungan Madrasah
- e) Terjadi Peningkatan Kepedulian dan Kesadaran Warga Madrasah Terhadap Keamanan, Kebersihan, dan Keindahan Lingkungan Madrasah.

Dengan demikian, visi, misi dan tujuan MIT Assalam Ambon di atas, dapat dikatakan tujuan dan misi yang dimiliki MIT Assalam Ambon memberikan gambaran tentang visi dari madrasah yakni “Terwujudnya Madrasah Berkarakter Islami”.

Untuk lebih memahami visi, misi dan tujuan dari suatu lembaga, maka yang harus dilakukan adalah memahami substansinya. Sebab gagalnya suatu organisasi atau lembaga dalam menyusun visi-misinya lantaran lembaga/organisasi yang bersangkutan telah gagal dalam mengartikan visi dan misi. Dikarenakan visi misi hanya dipahami sebatas rangkaian kata-kata yang harus ada atau dimiliki oleh lembaga atau organisasi, tanpa mengetahui substansinya. Ibarat manusia, visi, misi adalah jiwa dan roh sedangkan budaya, nilai, dan strategi merupakan tubuh.⁴⁷

D. Tenaga Pendidik dan Kependidikan MIT As Salam Ambon

Sumber Daya Manusia atau SDM masih sering menjadi sorotan bagi sekolah/madrasah. Untuk meningkatkan sumber daya manusia ini tidaklah mudah dari segi kuantitasnya, hasilnya pun juga seringkali sulit untuk dirasakan dalam jangka waktu sesaat saja. Oleh

⁴⁷Djokosantoso Moeljono, Steve Sudjatmiko (Ed), *Corporate Culture Challenge to Excellence; Pemikiran, Wawasan, dan Inspirasi Budaya Untuk Menghadapi Perubahan dan Meraih Sukses Permanen*, (PT Elex Media Komputindo Kelompok Kompas - gramedia; Jakarta, 2007), hlm. 88.

karena itu memerlukan waktu, kesabaran dan metode yang dianggap tepat untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang diinginkan⁴⁸ oleh setiap madrasah atau sekolah.

Menjadi guru profesional merupakan dambaan setiap guru di sekolahnya masing-masing, untuk menuju menjadi guru profesional tidaklah mudah, karena seorang guru harus memiliki berbagai kompetensi-kompetensi keguruan. Kompetensi dasar (*basic competency*) bagi guru ditentukan oleh tingkat kepekaannya dari bobot potensi dasar dan kecenderungan yang dimilikinya.⁴⁹

Kinerja guru merupakan kemampuan yang harus diasah agar terbiasa dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Kinerja guru yang dicapai harus berdasarkan standar kemampuan profesional yang dimilikinya selama melaksanakan kewajiban sebagai guru di sekolah.⁵⁰

⁴⁸Tuti Rachmawati, "Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Coopetion*, 7.1 (2016), 43-52.

⁴⁹St. Jumaeda, La Rajab dan Nur Khozin, "Pemberdayaan Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Peningkatan Kompetensi Guru Pada Tingkat Sekolah Dasar Di Waimital," *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2019), 28 <<https://doi.org/10.33477/alt.v3i1.415>>.

⁵⁰Firman, "Peranan MGMP Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA di Kota Balikpapan," *Sains Terapan*, 2.1 (2016), 27-33.

Secara umum, ada dua faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (*intern*) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri (*ekstern*). Kedua faktor tersebut, faktor *intern* antara lain berupa bakat, minat, intelegensi dan sebagainya. Sedangkan faktor *ekstern* misalnya faktor lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga dan sebagainya.

Di dalam diri seorang guru terdapat dua fungsi yang saling mendukung antara satu dengan lainnya yaitu mendidik dan mengajar. Mendidik artinya guru mengubah dan membentuk perilaku dan kepribadian peserta didik. Kemudian mengajar, guru mentransformasikan berbagai ilmu pengetahuan dengan menggunakan pendekatan, model, strategi, metode dan tehnik yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa.⁵¹

Berikut ini adalah data guru MIT Assalam Ambon tahun ajaran 2018/2019 yang diperoleh melalui data Tata Usaha MIT Asslam Ambon.⁵²

Tabel 4.2 Tenaga Pendidik

Status Guru	Jenis Kelamin		Jenjang Lulusan	Jumlah Guru
	Laki-laki	Prempuan		
GTTY	6 Orang	13 Orang	- Strata 1 - SMU Sederajat	19 Orang
GTY	1 Orang	5 Orang	- Strata 1	6 Orang
GTY/PNS	2 Orang	8 Orang	- Strata 2 - Strata 1	10 Orang
Jumlah	9 Orang	26 Orang		35 Orang

Berdasarkan tabel IV.I tentang data Guru di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Assalam Ambon di atas. Tenaga guru keseluruhan di MIT Assalam Ambon berjumlah 35 Orang yang dapat dirincikan sebagai berikut; Guru Tidak Tetap Yayasan (GTTY) berjumlah 19 Orang yang terdiri antara 6 orang laki-laki dan 13 orang perempuan dengan jenjang lulusan antara SMU sederajat dan Strata 1, Guru Tetap Yayasan (GTY) berjumlah 6 orang terdiri dari 1 orang guru laki-laki-laki dan 5 orang guru perempuan dengan jenjang lulusan Strata 1, kemudian Guru Tetap Yayasan berstatus Pegawai Negeri Sipil (GTY/PNS) berjumlah 9 orang terdiri dari 2 orang guru laki-laki dan 7 orang guru perempuan dengan jenjang lulusan antara strata 1 dan strata 2. Kemudian guru yang mengajar mata pelajaran Qur'an berjumlah 7 orang, kemudian jumlah guru yang mengajar mata pelajaran Tema berjumlah 25 orang, dan yang sisanya 4 orang guru mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁵³

⁵³Dokumentasi Data Tenaga Pendidik MIT Assalam Ambon, *Tata Usaha MIT Assalam Ambon*, Tanggal 18, Mei 2019.

Selain para tenaga pendidik, adapun tenaga kependidikan di MIT Assalam yang mendukung proses jalannya pendidikan di lembaga tersebut, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Tenaga Kependidikan

Status Tenaga Kependidikan	Jenis Kelamin		Jenjang Lulusan	Tugas	Jumlah
	Laki-laki	Prempuan			
PTY	2 Orang	1 Orang	- Strata 1 - SMA	1 Kepala TU 2 <i>Cleaning Service</i>	3 Orang
PTTY		1 Orang	Strata 1	1 Staf TU	1 Orang
Jumlah	2 Orang	2 Orang			4 Orang

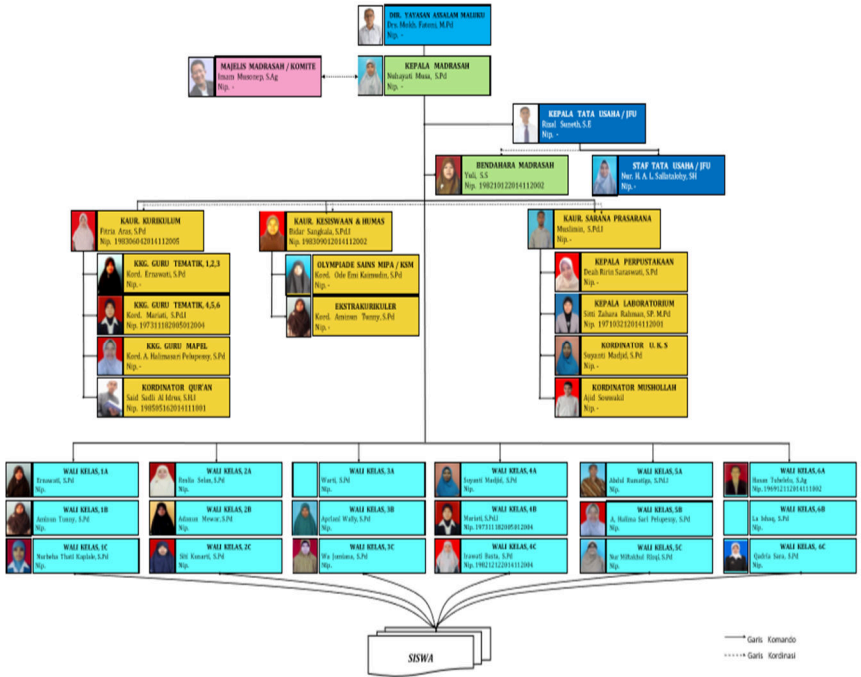
Berdasarkan data tenaga kependidikan pada tabel IV.II di atas, dengan demikian dapat dideskripsikan jumlah tenaga kependidikan terdiri dari 3 orang sebagai Pegawai Tetap Yayasan (PTY) dengan tugas masing-masing 1 orang sebagai Kepala Tata Usaha dengan jenjang pendidikan terakhir Strata 1 dan 2 Orang sebagai tenaga *cleaning service* dengan jenjang pendidikan terakhir SMA, kemudian Pegawai Tidak Tetap Yayasan (PTTY) berjumlah 1 orang bertugas sebagai staf tata usaha dengan jenjang pendidikan terakhir strata 1.⁵⁴

E. Struktur Organisasi MIT As Salam Ambon

⁵⁴Dokumentasi Data Tenaga Kependidikan MIT Assalam Ambon, *Tata Usaha MIT Assalam Ambon*, Tanggal 18, Mei 2019.

Berikut ini adalah struktur organisasi MIT As Salam Ambon periode 2018 - 2022:⁵⁵

Bagan 4.1 Struktur Organisasi MIT As Salam Ambon



⁵⁵Dokumentasi Data Tenaga Pendidik MIT Assalam Ambon, Tata Usaha MIT Assalam Ambon, Tanggal 18, Mei 2019.

BAB V

PENERAPAN METODE UMMI DI MIT AS SALAM AMBON

A. Sejarah Penggunaan Metode Ummi di MIT As Salam Ambon

Perlu dikemukakan bahwa, sebelum MIT Assalam menggunakan metode ummi, telah digunakan metode Qira'ati oleh MIT Assalam Ambon sebelumnya. Apa itu metode Qira'ati? Sebelum membicarakan penggunaan metode ummi di MIT Assalam Ambon, ada baiknya perlu dikemukakan terlebih dahulu tentang, metode qiroati merupakan metode dengan penekanan proses pembelajarannya pada pendekatan keterampilan seperti proses membaca secara cepat dan tepat, kemudian bacaan baik pada segi pengucapan huruf atau makhrijul khurufnya sampai pada bacaan tajwidnya, sehingga akan diperoleh hasil pengajaran yang efektif tahan lama dan dapat dikembangkan sesuai kondisi kemampuan siswa. Untuk mengajar metode qiroati ini tidak sembarang orang yang mengajar karena sebelum mengajar para ustadz-ustadzzahnya ditashih terlebih dahulu sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan benar. Kualitas ustadz dan ustadzzahnya juga dalam membaca al-Qur'an selalu terpantau karena ada tadarrus bersama. Selain itu dalam metode ini juga terdapat petunjuk membacanya pada setiap jilidnya sehingga para siswa yang aktif dalam

membaca sedangkan guru hanya membimbing dan membenarkan bacaan yang salah. Jadi, dalam penerapan metode ini siswa yang lebih berperan aktif sehingga akan selalu ingat dengan apa yang dipelajarinya karena para ustadzz dan ustadzzahnya tidak memindahkan halaman sebelum siswa itu benar-benar bisa membaca dengan baik dan benar.⁵⁶

Metode Qiro'ati adalah suatu metode/cara cepat yang digunakan untuk baca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan dengan cara tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Metode Qiro'ati disusun oleh "H. Dahlan Salim Zarkasyi" pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. Sebagaimana yang diucapkan oleh H. M. Nur Shodiq Achrom sebagai penyusun dalam bukunya "Sistem qoidah Qiro'ati", metode ini adalah cara cepat membaca Al-qur'an yang lebih menekankan pada praktek baca Al-qur'an sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Sesuai dengan latar belakang atau sejarah awal adanya metode qiro'ati ini, maka metode ini mempunyai suatu strategi serta prinsip dalam pembelajaran.⁵⁷

Metode Qira'ati ini pernah diterapkan di MIT Assalam Ambon sebelum penggunaan metode ummi saat ini, Sejak kapan metode ummi digunakan di MIT Assalam

⁵⁶Sholeh Hasan dan Tri Wahyuni, "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al- Qur ' an Secara Tartil," *Jurnal Pendidikan Islam*, V.1 (2018), 45-54.

⁵⁷Anggranti.

Ambon? Barangkali pertanyaan ini merupakan pertanyaan awal untuk ditanyakan berkaitan dengan penggunaan sebuah metode di suatu lembaga pendidikan.

penggunaan metode ummi di MIT Asslam Ambon melalui tiga fase. Fase pertama, fase pra sosialisasi dari yang dilakukan oleh Ustadzah Siti Jahra Rahman sendiri, Fase Kedua fase sosialisasi dari Ummi *Foundation*, dan Fase ketiga fase pelatihan dan penggunaan metode. Pentingnya pembagian fase dalam penggunaan suatu metode dalam lembaga pendidikan tujuannya selain memudahkan untuk memahami penggunaan metode tersebut, juga pendidikan itu sendiri dipandang sebagai sosialisasi yang terjalin dalam interaksi sosial, maka bagi seorang guru harus berusaha menganalisis pendidikan nilai dan karakter, juga mengenai hubungan antar manusia dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat dengan sistem budayanya.⁵⁸

a. Fase pra sosialisasi

Fase pra sosialisasi dimulai sekitar tahun 2009 sampai 2010 oleh Ustadzah Siti Jahra Rahman saat kembali dari menempuh pendidikan strata 2 nya di Malang. Untuk meningkatkan kualitas metode ummi ini dilakukan sosialisasi kepada ustadz dan ustadzah di sekolah-sekolah di bawah yayasan Assalam Maluku,

⁵⁸Ruminiati, *Sosio Antropologi Pendidikan; Suatu Kajian Multikultural*, (Gunung Samudera; Malang, 2016). hlm. 25

setelah sosialisasi maka dilakukanlah evaluasi untuk penggunaan metode ummi ke siswa-siswi. Maka tindak lanjut dari fase pra sosialisasi tersebut dilakukanlah pelatihan kurang selama 1 bulan kepada para guru di sekolah yang berada di bawah naungan yayasan Assalam Maluku, salah satunya adalah MIT Assalam Ambon.

b. Fase Sosialisasi

Fase ini dimulai dengan diundangnya tim dari Ummi *Fondation* pusat yang menangani langsung metode ummi itu sendiri. Kedatangan tim ummi *fondation* ke MIT Assalam untuk melakukan sosialisasi tentang penerapan metode ummi itu sendiri ke ustadz dan ustadzahnya termasuk dengan siswa dan siswinya. Melalui tes uji kompetensi langsung ditentukan ke jilid 1, kemudian jilid 2, jilid 3, jilid 4 sampai jilid 5 dan 6. Setelah selesai sosialisasi, maka dilakukan pertemuan dengan dewan guru untuk membahas penerapan metode ummi di kelas dari kelas 1 sampai kelas 6.

c. Fase Penggunaan

Fase ini dimaknai sebagai fase penerapan metode ummi ke kelas siswa, dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Penerapan metode ummi dalam operasionalnya tidak serta merta secara spontan dilakukan dengan penunjukan langsung kepada siswa bahwa siswa yang bersangkutan menempati jilid 1, 2, 3, 4, 5 atau 6. Tetapi, melalui tes masing-masing yang dilakukan oleh para guru ke siswa di kelas. Setelah dites kemampuan siswa misalnya siswa

yang bersangkutan memiliki kemampuan membaca sampai pada jilid 3, maka siswa bersangkutan tetap mempelajari jilid 3 tersebut. Tetapi, seandainya siswa bersangkutan hanya memiliki kemampuan hanya pada jilid 1 maka siswa bersangkutan akan tetap diajarkan pada jilid 1 tersebut. Kemudian siswa tersebut diajarkan terus sampai memenuhi kriteria yang ditentukan dalam penggunaan metode ummi sampai menuntaskan bacaannya pada jilid 1, 2, 3, 4, 5 dan 6. Kemudian pada saat naik ke jilid antara 1 ke 2 siswa yang bersangkutan akan mengikuti tahapan tes oleh ustadz ustadzahnya, selain itu metode ummi juga memiliki target hafalan.

B. Kondisi Guru Metode Ummi Di Mit Assalam Ambon

Tenaga guru keseluruhan di MIT Assalam Ambon berjumlah 35 Orang yang dapat dirincikan diantaranya terdiri dari, Guru Tetap Yayasan (GTTY) berjumlah 19 Orang yang terdiri antara 6 orang laki-laki dan 13 orang perempuan dengan jenjang lulusan antara SMU sederajat dan Strata 1, Guru Tetap Yayasan (GTY) berjumlah 6 orang terdiri dari 1 orang guru laki-laki-laki dan 5 orang guru perempuan dengan jenjang lulusan Strata 1, kemudian Guru Tetap Yayasan berstatus Pegawai Negeri Sipil (GTY/PNS) berjumlah 9 orang terdiri dari 2 orang guru laki-laki dan 7 orang guru perempuan dengan jenjang lulusan antara strata 1 dan strata 2. Kemudian guru yang mengajar mata pelajaran Qur'an berjumlah 7 orang, kemudian jumlah guru yang mengajar mata pelajaran

Tema berjumlah 25 orang, dan yang sisanya 4 orang guru mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁵⁹

Di MIT Assalam Ambon sendiri, tenaga guru yang mengajar metode ummi terdiri sekitar 21 orang guru, dalam tahapan penerapannya, guru memperkenalkan sepuluh sistem mutu yang diterapkan dalam metode ummi. Sistem berbasis mutu ummi *foundation* yang dikenal dengan sepuluh Pilar sistem mutu merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam implementasi pembelajaran al-Qur'an yang harus diterapkan oleh semua pengguna ummi untuk mencapai hasil yang berkualitas. Sepuluh pilar mutu tersebut antara lain 1) Good Will Management, 2) Sertifikasi Guru, 3) Tahapan yang baik dan benar, 4) Target jelas dan terukur, 5) Mastering Learning yang konsisten, 6) Waktu memadai, Rasio guru dan siswa 7) yang proporsional, 8) Kontrol Internal dan Eksternal, 9) Progress report setiap siswa, 10) Koordinator yang handal.⁶⁰

Untuk peningkatan Kualitas dalam menerapkan metode ummi di MIT Assalam Ambon, para guru ummi sendiri memiliki jadwal belajar setiap hari sabtu, menurut hemat penulis sendiri upaya ini dilakukan untuk meningkatkan Kualitas bacaan al-Qur'an para guru, selain itu juga untuk memahami tentang metode ummi itu sendiri.

⁵⁹Dokumentasi Data Tenaga Pendidik MIT Assalam Ambon, *Tata Usaha MIT Assalam Ambon*, Tanggal 18, Mei 2019.

⁶⁰Lihat dalam <https://ummifoundation.org/>, diakses pada tgl 7 Mei 2019.

Teb1 5.1 Guru Ummi MIT As Salam Ambon

No	Nama	Status Guru
1	Nur Miftakhul Rizqi, S.Pd	Guru Qur'an/Sertifikasi Ummi
2	Qadria Sara, S.Pd	Guru Qur'an/Sertifikasi Ummi
3	Nurani Kabalmay	Guru Qur'an/Sertifikasi Ummi
4	Apriani Wally	Guru Qur'an
5	Abdul Rumatiga, S.Pd.I	Guru Qur'an
6	Muhammad Rizal Ismail, S.Pd.I	Guru Qur'an
7	La Ishaq, S.Pd	Guru Qur'an
8	Warti, S.Pd	Guru Qur'an
9	Ajid Souwakil	Guru Qur'an
10	Nurbaha Thati Kaplale, S.Pd	Guru Kelas dan Guru Qur'an
11	Halima Polanunu, S.Pd	Guru Kelas dan Guru Qur'an
12	Ode Emi Kaimudin, S.Pd	Guru Kelas dan Guru Qur'an
13	Roslia Selan, S.Pd	Guru Kelas dan Guru Qur'an
14	Ernawati, S.Pd	Guru Kelas dan Guru Qur'an
15	Sumi Yati Sumbawa, S.Pd	Guru Kelas dan Guru Qur'an
16	Aminun Tuny, S.Pd	Guru Kelas dan Guru Qur'an
17	Sulvina, S.HI	Guru Kelas dan Guru Qur'an
18	Adanun Mewar, S.Pd	Guru Kelas dan Guru Qur'an
19	Siti Kunarti, S.Pd	Guru Kelas dan Guru Qur'an
20	Wa Jumiana, S.Pd	Guru Kelas dan Guru Qur'an
21	Asmiatun Mewar, S.Pd	Guru Kelas dan Guru Qur'an

Berdasarkan pemaparan data di atas, diketahui guru yang mengajar metode ummi di MIT Assalam Ambon, terdiri dari 21 orang guru yang mengajar metode ummi. Keberadaan guru tersebut sangat berperan dalam peningkatan kualitas baca al-Qur'an siswa. dari segi operasionalnya di MIT Assalam Ambon, memiliki peningkatan signifikan dengan keberadaan metode tersebut. Setidaknya terdapat beberapa poin yang dapat dipahami dari penerapan metode ummi di MIT Assalam Ambon, yakni melibatkan secara aktif peran guru dalam pelaksanaan penerapan metode tersebut, menerapkan metode pembelajaran ummi dengan cara konsisten dalam setiap pertemuan dengan target-target dalam pencapaiannya, dan menerapkan cara bacaan LCTB (Lancar, Cepat, Tepat dan Benar).

Tabel 5. 2 Spesifikasi dan Kompetensi Tiap Jilid⁶¹

Jilid	Spesifikasi	Kompetensi
1	<p>a. Pengenalan huruf Hijaiyah dari <i>Alif</i> sampai <i>Ya'</i>.</p> <p>b. Pengenalan huruf Hijaiyah berharakat</p>	<p>1) Mengenal dan mampu membaca huruf Hijaiyah dari <i>Alif</i> sampai <i>Ya'</i> dengan baik dan benar.</p> <p>2) Mampu membaca 2 sampai 3 huruf tunggal yang</p>

⁶¹Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, (Ummi Foundation).

	<p><i>fathah</i> dari <i>Alif</i> sampai <i>Ya'</i>.</p> <p>c. Membaca 2 sampai 3 huruf tunggal berharakat <i>fathah</i> dari <i>Alif</i> sampai <i>Ya'</i>.</p>	<p>berharakat <i>fathah</i> dengan <i>tartil</i>/tanpa berpikir lama.</p>
2	<p>a. Pengenalan tanda baca (harakat) selain <i>fathah</i> (<i>kasrah, dhammah, fathatain, kasratain, dan dhammatain</i>).</p> <p>b. Pengenalan huruf sambung dari <i>Alif</i> sampai <i>Ya'</i>.</p> <p>c. Pengenalan angka Arab dari 1 - 99.</p>	<p>2) Mampu membaca <i>Ummi</i> jilid 2 tentang bacaan berharakat selain <i>fathah</i> dengan <i>tartil</i>/tanpa berpikir lama.</p> <p>3) Memahami nama-nama harakat selain <i>fathah</i> (<i>kasrah, dhammah, fathatain, kasratain, dan dhammatain</i>).</p> <p>4) Mampu membaca bacaan yang berharakat selain <i>fathah</i> dengan tepat atau tidak miring.</p> <p>5) Mengenal dan memahami angka Arab dari 1 - 99.</p>
3	<p>a. Pengenalan bacaan <i>Mad Thabi'</i> yang dibaca panjang 1 ayunan (satu ayunan).</p> <p>b. Mengenal bacaan <i>Mad Wajib Muttashil</i> dan <i>Mad Jaiz Munfashil</i>.</p> <p>c. Mengenal angka Arab dari 100 - 900.</p>	<p>1) Mampu membaca bacaan panjang/<i>Mad Thabi'</i> dibaca panjang 1 ayunan dengan ukuran panjang <i>Mad</i> yang tepat.</p> <p>2) Menguasai bacaan <i>Mad Wajib Muttashil</i> dan <i>Mad Jaiz Munfashil</i> dibaca panjang 2 ayunan.</p> <p>3) Faham dan mampu menyebutkan angka Arab dari 100 - 900.</p>

4	<p>a. Pengenalan huruf yang di-<i>sukun</i> dan huruf yang di-<i>tasydid</i> ditekan membacanya.</p> <p>b. Pengenalan huruf-huruf <i>Fawâtihu al-Suwar</i> yang ada di halaman 40.</p>	<p>1) Mampu membaca dengan <i>tartil</i> dengan menitik beratkan pada setiap huruf yang di-<i>sukun</i> dan di-<i>tasydid</i> ditekan membacanya, tidak dibaca kendor, atau miring.</p> <p>2) Mampu membedakan huruf-huruf yang mempunyai kesamaan suara ketika di-<i>sukun</i> atau di-<i>tasydid</i> dengan baik dan benar.</p>
5	<p>a. Pengenalan tanda <i>wakaf</i>.</p> <p>b. Pengenalan bacaan <i>dengung</i>.</p> <p>c. Pengenalan hukum lafadz Allah (<i>Tafhim</i> dan <i>Tarqiq</i>).</p>	<p>1) Mampu dan lancar membaca latihan/ayat-ayat yang sudah ada tanda <i>waqaf</i>-nya.</p> <p>2) Mampu membaca semua bacaan yang dibaca dengung.</p> <p>3) Mampu membaca dan membedakan lafadz Allah (<i>Tafhim</i> dan <i>Tarqiq</i>).</p> <p>4) Mampu membaca <i>Fawâtihu al-Suwar</i> dengan baik dan benar.</p>
6	<p>a. Pengenalan bacaan <i>Qalqalah</i>.</p> <p>b. Pengenalan bacaan yang tidak <i>dengung</i>.</p> <p>c. Pengenalan <i>Nun Iwadh</i> (<i>Nun</i> kecil) baik yang di awal ayat maupun yang di tengah ayat.</p> <p>d. Pengenalan bacaan <i>Ana</i> (tulisananya</p>	<p>1) Mampu membaca bacaan <i>Qalqalah</i> (pantul) baik yang dibaca tipis maupun yang dibaca tebal (<i>sughra</i> dan <i>qubra</i>).</p> <p>2) Mampu membaca dengan terampil bacaan yang dibaca tidak <i>dengung</i> (<i>Idshar</i> dan <i>Idgham Bila Ghunnah</i>).</p>

	panjang dibaca pendek).	<p>3) Menguasai dan memahami bacaan <i>Ana</i> yang tulisannya panjang dibaca pendek.</p> <p>4) Menguasai dan memahami tanda <i>waqaf</i> dan tanda <i>washal</i> yang ada dalam al-Qur'an.</p> <p>5) Mampu membaca dengan lancar dan terampil halaman 36 - 39.</p>
Tadarrus al-Qur'an	<p>a. Pengenalan bacaan <i>tartil</i> dalam al-Qur'an.</p> <p>b. Pengenalan cara memberi tanda <i>waqaf</i> (cara berhenti) dan <i>ibtida'</i> (memulai bacaan) dalam al-Qur'an.</p>	<p>1) Mampu menandai al-Qur'an dengan panduan buku Wakaf dan Ibtida'.</p> <p>2) Mampu membaca al-Qur'an dengan <i>tartil</i> dan lancar, tidak tersendat-sendat, atau terbatah-batah.</p>
Gharâibu al-Qur'an	<p>a. Pengenalan bacaan yang memerlukan kehati-hatian dalam membacanya.</p> <p>b. Pengenalan bacaan yang <i>gharib</i> dan <i>musykilat</i> dalam al-Qur'an.</p>	<p>1) Mampu membaca bacaan <i>gharib</i> dan <i>musykilat</i> dalam al-Qur'an dengan <i>tartil</i>, baik, dan benar.</p> <p>2) Mampu mengomentari dan hafal semua komentar pelajaran <i>gharib</i> yang ada di buku Gharib dengan lancar dan tepat.</p>

Tajwid Dasar	<p>a. Pengenalan teori ilmu <i>Tajwid</i> dasar, dimulai dari hukum <i>Nun sukun</i> atau <i>tanwin</i> sampai dengan hukum bacaan <i>Mad</i>.</p>	<p>1) Faham dan hafal teori <i>Tajwid</i> dasar, dimulai dari hukum <i>Nun sukun</i> atau <i>tanwin</i> sampai dengan hukum bacaan <i>Mad</i>, dan mampu menyebutkan contoh-contoh bacaan di setiap materi yang ada di buku <i>Tajwid Dasar</i>.</p> <p>2) Mampu menguraikan secara praktek bacaan <i>Tajwid</i> yang ada di dalam al-Qur'an dengan lancar dan terampil tanpa berpikir lama.</p>
--------------	--	--

C. Faktor Pendukung Proses Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Siswa di MIT Assalam Ambon

Dalam menerapkan suatu metode pembelajaran, tentu tidak akan terlepas dari faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Adapun faktor pendukung yang dapat dikemukakan dalam menerapkan metode ummi di MIT Assalam Ambon ini sesuai dengan yang disampaikan oleh beberapa informan saat ditemui dalam melakukan wawancara dengan mereka. Faktor pendukung yang disampaikan tidak terlepas dari metode, guru yang bermutu, dan sistem yang berbasis mutu.

Faktor pendukung dalam penerapan metode ummi di MIT Assalam Ambon meliputi:

1. Dari segi gurunya, artinya guru dapat memahami penerapan metode ummi yang diterapkan dengan menggunakan buku belajar metode ummi di antaranya menggunakan buku praktek sampai dengan alat peraga yang lengkap dimiliki oleh MIT Assalam Ambon.
2. Memahami kualifikasi dan tahapan pelaksanaan metode ummi mulai dari a) tartil, b) menguasai ghoribul Qur'an dan tajwid dasar, c) terbiasa membaca quran setiap hari, d) menguasai metodologi mengajar metode ummi, e) mempunyai jiwa da'i dan murobbi, f) disiplin waktu, dan g) komitmen pada mutu.
3. Menguasai sistem mutu dalam metode ummi, artinya MIT Assalam Ambon mempunyai *good will management* yang didukung oleh sistem, yaitu yayasan mendukung, sekolah juga mendukung kemudian sertifikasi guru.
4. Menyadari pentingnya peningkatan Kualitas baca al-Qur'an oleh guru dengan mengikuti pelatihan rutin setiap satu minggu sekali.
5. Menggunakan bahan ajar dan proses penerapannya juga menggunakan *talaqi* dalam memperhatikan bacaan al-Qur'an siswa di MIT Assalam Ambon.

Dengan beberapa faktor pendukung yang saat ini dimiliki oleh MIT Assalam Ambon, ada baiknya juga MIT Assalam Ambon harus memahami tentang tujuh program dasar metode ummi dan tujuh tahapan pembelajaran

ummi agar penerapan metode ummi di MIT Assalam Ambon dapat dirasakan efektif oleh semua kalangan, Tujuh program dasar metode ummi diantaranya;

1. Tashih Bacaan al-Quran, dalam metode ummi program tashih bacaan al-Qur'an dimaksudkan untuk memetakan standar kualitas bacaan al-Qur'an guru atau calon guru al-Qur'an, sekaligus untuk memastikan bacaan al-Qur'an guru/calon guru al-Qur'an yang akan mengajarkan Metode Ummi sudah baik dan tartil.
2. Tahsin, program tahsin dilakukan agar proses membina bacaan dan sikap para guru/calon guru al-Qur'an sampai bacaan al-Qur'annya bagus/tartil. Adapun para guru telah lulus dalam tahapan tahsin dan tashih berhak mengikuti sertifikasi guru al-Qur'an Metode Ummi.
3. Sertifikasi Guru al-Quran, program sertifikasi guru ummi ini dilaksanakan selama tiga hari dalam rangka penyampaian metodologi bagaimana mengajarkan al-Qur'an Metode Ummi, mengatur dan mengelola pembelajaran al-Qur'an dengan Metode Ummi. Bagi guru yang lulus dalam sertifikasi guru al-Qur'an ini akan mendapatkan syahadah/sertifikat sebagai pengajar al-Qur'an Metode Ummi.
4. *Coaching* atau Pendampingan, adalah program pendampingan dan pembinaan kualitas penyelenggaraan pengajaran al-Qur'an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan sistem Ummi

sehingga bisa merealisasikan target pencapaian penjaminan mutu bagi para siswa/santri.

5. Supervisi merupakan program penilaian dan monitoring kualitas penyelenggaraan pengajaran al-Qur'an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan sistem Ummi yang bertujuan memberikan akreditasi bagi lembaga tersebut. Kegiatan evaluasi meliputi, a) jumlah guru yang bersertifikat, b) implementasi proses belajar mengajar di kelas, c) standar hasil belajar siswa, d) jumlah hari efektif al-Qur'an, e) rasio guru dan siswa, f) manajemen / administrasi pengajaran, g) pelaksanaan pembinaan guru dan mengevaluasi kualitas pembelajarannya.
6. Munaqasyah Merupakan program penilaian kemampuan siswa/santri pada akhir pembelajaran untuk menentukan kelulusan yang meliputi, a) fashohah dan Tartil al-Qur'an (juz 1-30), b) membaca Ghoroib dan komentarnya, c) teori Ilmu Tajwid dan menguraikan hukum-hukum bacaan, d) Hafalan dari surat al A'la sampai surat An-Naas, e) Munaqasah meliputi tartil baca Al Qur'an dan Tahfidz (menghafal) al-Qur'an, baik juz 30, 29, 28, 27, maupun di juz 1-5.
7. Khotaman dan Imtihan Program yang bertujuan uji publik sebagai bentuk akuntabilitas dan rasa syukur, dikemas elegan, sederhana dan melibatkan seluruh stake holder sekaligus merupakan laporan secara langsung dan nyata kualitas hasil pembelajaran al-

Qur'an kepada orang tua wali santri/masyarakat. Acara meliputi a) demo kemampuan membaca dan hafalan al-Qur'an, b) uji publik kemampuan membaca, hafalan, bacaan ghoroib dan tajwid dasar, c) uji dari tenaga ahli al-Qur'an dari Tim Ummi dengan lingkup materi tertentu.⁶²

Tujuh tahapan inilah yang masih harus diperhatikan oleh MIT Assalam Ambon dalam menerapkan metode pembelajaran al-Qur'an melalui metode ummi, sebab dalam pelaksanaannya masih mengalami berbagai hambatan-hambatan yang dimiliki oleh MIT Assalam Ambon sendiri. Salah satu di antaranya masih kurangnya tenaga guru yang bersertifikasi sebagai tenaga pengajar metode ummi.

D. Faktor Penghambat Proses Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di MIT As Salam Ambon

Faktor penghambat yang dirasakan meliputi perbedaan pemahaman yang dimiliki oleh siswa di MIT Assalam Ambon sehingga proses penyerapan terhadap respon materi yang disampaikan dirasakan kurang efektif. Dan faktor pemahaman inilah menjadi faktor penghambat dalam penerapan metode ummi di MIT Assalam Ambon di kalangan siswa. Selain itu, dengan adanya jumlah siswa yang banyak kadang menjadi faktor

⁶²<http://ummifoundation.org/detailpost/7-program-dasar-metode-ummi>, Diakses pada 25-9-2018.

penghambat bagi penerapan metode ummi di MIT Assalam Ambon juga, hal demikian tentu dirasakan sendiri oleh tenaga pengajar dalam hal ini adalah guru Qur'an.

Kemudian faktor penghambat berikutnya yang dirasakan adalah saling tidak menghargainya antara siswa yang satu dengan yang lainnya dalam proses pembelajaran sehingga mengganggu jalannya proses penerapan metode ummi yang dilaksanakan. Kemudian faktor *handphone*, yang dirasakan oleh guru yang bersangkutan penggunaan *handphone* di kelas yang diajarkan tersebut penggunaannya lebih kepada permainan *game* oleh karena itu berdampak proses bacanya yang menurun, kemudian hafalannya yang tidak efektif.

Selain faktor penghambat yang datang dari siswa, ada juga dari para guru. Adapun faktor penghambatnya dikarenakan para guru ummi yang tersertifikasi sebagai guru ummi baru berjumlah 4 orang, selebihnya itu belum tersertifikasi. Tentu dalam pemahamannya, dalam penerapan ada guru yang mungkin juga belum konsisten dalam menerapkan tahapan prosesnya kepada para siswa. Kalau kemudian yang sudah tersertifikasi, sudah tentu melalui tahapan-tahapan pembelajaran metode ummi dan itu pasti akan lebih konsisten kalau yang belum tersertifikasi terkadang masih kurang sabar dalam menerapkan 7 tahapan itu, kadang dari pembukaan sudah

loncat ke tampilan, dan tidak melalui tahapan-tahapannya, tentu memerlukan kontrol yang ketat ke gurunya. Yang berikutnya tentu siswa, kita menangani hampir 500 lebih siswa, karena kami tidak menerima siswa dengan seleksi akademik, kami hanya menyeleksi usia. Jadi berdasarkan usia, makanya anak yang masuk di sekolah kami ini dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda.⁶³

Faktor penghambat penerapan metode ummi di MIT As Salam Ambon meliputi dua faktor. *Pertama* dari segi gurunya, guru yang bersertifikasi ummi di MIT Assalam Ambon berjumlah 5 orang, sedangkan guru ummi yang lainnya belum berstatus sebagai guru sertifikasi ummi. Tentu ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan penerapan metode ummi, sebab yang hanya mengetahui dengan lebih spesifik dalam penerapan metode ummi hanyalah para guru yang telah tersertifikasi ummi seperti penjelasan di atas. Kemudian yang *kedua*, dari segi siswa, banyaknya jumlah siswa di MIT Assalam Ambon masih menjadi kendala dalam menerapkan metode ummi di madrasah tersebut, apalagi proses masuk di MIT Assalam tidak melalui seleksi akademik, melainkan hanya melalui seleksi usia saja, tentu ini menjadi pekerjaan ekstra yang harus dihadapi oleh MIT Assalam dan membutuhkan pengontrolan yang baik yang

⁶³Ustadzah Siti Jahra Rahman, *Koordinator Guru Qur'an MIT Assalam Ambon*, (Wawancara, Ambon 27 Mei 2019).

harus dilakukan oleh para gurunya, sebab para siswa yang sekolah di MIT Assalam Ambon datang dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda.

1. Faktor penghambat yang datang dari guru
 - a. Guru yang bersertifikasi ummi di MIT Assalam Ambon berjumlah lima orang.
 - b. Sedangkan guru ummi/guru kelas dan guru Qur'an sebagian besar belum berstatus sebagai guru sertifikasi ummi.
 - c. Rasio antara guru dan siswa belum efektif
2. Faktor penghambat yang datang dari siswa
 - a. Faktor pemahaman yang berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa yang lainnya.
 - b. Jumlah siswa yang sangat banyak sehingga kontrol guru ke siswa tidak efektif dikarenakan jumlah rasio guru dan siswa tidak seimbang
 - c. Penggunaan *handphone* yang di bawa masuk ke dalam ruang kelas sehingga mengganggu proses pembelajaran dikarenakan para siswa menggunakan *handphone* untuk bermain *game*.
 - d. Faktor tidak adanya saling menghargai antara siswa yang satu dengan lainnya dalam proses pembelajaran sehingga membuat proses pembelajaran menjadi tidak terlaksana dengan baik.

Dengan adanya faktor penghambat yang dikemukakan tersebut, menjadi salah satu catatan penting yang harus diperhatikan oleh MIT Assalam Ambon dalam

melakukan pembenahan terutama dalam pelaksanaan penerapan metode pembelajaran ummi di madrasah tersebut. Faktor penghambat yang menyoroti dari segi guru dan siswa tersebut merupakan faktor utama dalam mendukung keberhasilannya suatu metode ketika diterapkan di madrasah. Selain itu juga, penggunaan metode pembelajaran yang baik dan benar dengan memperhatikan kebutuhan siswa di sekolah, dapat memberikan kemampuan pemahaman konsep yang baik kepada mereka, kemudian terhadap materi pembelajaran yang diajarkan, dengan begitu akan melatih siswa dalam mengembangkan skill belajar siswa di madrasah. Dengan demikian peningkatan hasil belajar siswa di madrasah, memberikan bukti nyata adanya kemampuan ustadz atau ustadzah dalam pengelolaan proses pembelajaran yang terlihat dari kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran, serta pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan dalam setiap kegiatan pembelajaran.⁶⁴

Dalam pelaksanaannya tentu setiap metode yang diterapkan memiliki faktor penghambat dan faktor pendukung. Tidak hanya berkisar pada dua faktor tersebut, karena setiap pelaksanaan yang memiliki dukungan dan hambatan tentu dipikirkan pula adanya

⁶⁴ Nasution.

solusi dalam mencapai keefektifan penggunaan suatu metode yang diinginkan.

E. Solusi Mengatasi Faktor Penghambat Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Siswa di MIT As Salam Ambon

Pada bagian ini akan dikemukakan beberapa solusi yang telah dilakukan oleh MIT Assalam Ambon dalam rangka mengatasi faktor penghambat yang dikemukakan sebelumnya dalam hal ini dilakukan oleh para guru. Setidaknya, terdapat sejumlah solusi yang dilakukan oleh para guru yang menerapkan metode ummi dalam rangka mengefektifkan proses pembelajaran di madrasah tersebut.

Solusi yang dijadikan solusi bagi para guru untuk meningkatkan kualitas baca al-Qur'an siswa melalui penerapan metode ummi, dilakukan dengan cara melakukan komunikasi dengan orang tua secara intensif terkait dengan perkembangan belajar siswa di sekolah, baik itu melalui *handphone* ataupun melalui tatap muka secara langsung dengan mereka. Kemudian memberikan nasihat kepada para siswa yang terlambat dalam proses pembelajaran misalnya terlambat menyeter hafalan, atau siswa yang masih berada di jilid bawah hal ini ditemui saat peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian.

Solusi ini dilakukan tentu untuk meningkatkan kualitas baca al-Qur'an siswa yang dilakukan oleh guru. Adapun hampir sebagian solusi dalam menghadapi siswa

dalam masalah keterlambatan dalam proses pembelajaran adalah dengan melakukan komunikasi dengan orang tua.

Masih sama dengan solusi yang ditempuh di atas, yakni melalui komunikasi dengan orang tua. Tidak hanya sebatas melakukan komunikasi dengan orang tua terkait dengan kondisi belajar siswa di Madrasah. Ada juga sebagian orang tua menginginkan anak-anak mereka yang telah terlambat dalam proses pembelajaran atau menginginkan mendapatkan pembelajaran yang intensif juga memfasilitasi para guru untuk memberikan les *private* tambahan untuk anak mereka di rumah. Kadang-kadang waktu yang dilakukan untuk proses pembelajaran tersebut pada saat di waktu liburan.

Tentu setiap persoalan ada solusinya, barangkali solusi-solusi tersebut dirasakan mempunyai efektifitas dalam proses pembelajaran bagi siswa-siswi di MIT Assalam Ambon. Sesuai dengan pernyataan-pernyataan melalui wawancara dari beberapa informan yang disampaikan di atas, dapat disimpulkan solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam penerapan metode pembelajaran ummi dalam meningkatkan kualitas baca al-Qur'an Siswa di MIT Assalam Ambon meliputi:

1. Melakukan komunikasi secara intensif berkaitan dengan perkembangan proses pembelajaran siswa di madrasah, baik melalui *handphone* atau bertatap muka secara langsung dengan orang tua siswa. Adapun komunikasi kondisi belajar siswa tersebut meliputi kondisi belajar siswa yang mengalami penurunan,

tidak konsisten dengan target dalam pencapaian pembelajaran.

2. Memberikan nasihat kepada para siswa misalnya memberikan nasihat kepada para siswa yang terlambat dalam proses pembelajaran seperti terlambat menyeter hafalan, atau siswa yang masih berada di jilid bawah.
3. Memberikan les *private* tambahan di rumah. Biasanya les *private* di rumah dilakukan apabila orang tua siswa menginginkan anak-anak mereka yang telah terlambat dalam proses pembelajaran atau menginginkan mendapatkan pembelajaran yang intensif juga memfasilitasi para guru untuk memberikan les *private* tambahan kepada anak mereka di rumah.

Jika merujuk pada solusi yang ditawarkan di atas, setidaknya sebagian solusi tersebut merupakan bagian dari metodologi. Penggunaan solusi dalam mengatasi faktor penghambat tersebut dikarenakan diantara spesifikasi metodologi Ummi adalah penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif, sehingga terjadi integrasi pembelajaran al-Qur'an yang tidak hanya menekankan ranah kognitif. Metodologi tersebut dibagi menjadi 4 (empat), yaitu:

a. Privat/Individual

Metodologi privat atau individual adalah metode pembelajaran al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu per satu sementara anak

yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi. Metodologi ini digunakan jika:

- 1) Jumlah muridnya banyak (bervariasi) sementara gurunya hanya satu
- 2) Jika jilid dan halamannya berbeda (campur)
- 3) Biasanya dipakai untuk jilid-jilid rendah (1-2)
- 4) Banyak dipakai untuk anak usia TK

b. Klasikal Individual

Metode klasikal individual adalah metode pembelajaran baca al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Metode ini digunakan jika:

- 1) Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, tetapi halamannya berbeda
- 2) Biasanya dipakai untuk jilid-jilid 2 atau 3 ke atas

c. Klasikal Baca Simak

Metodologi klasikal baca simak adalah metodologi pembelajaran baca al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya. Hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu berbeda dengan halaman baca anak yang lain. Metode ini digunakan jika:

- 1) Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda
 - 2) Biasanya banyak dipakai untuk jilid-jilid 3 ke atas atau pengajaran kelas al-Qur'an
- d. Klasikal Baca Simak Murni

Metode klasikal baca simak murni sama dengan metode klasikal baca simak, perbedaanya kalau klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.⁶⁵

⁶⁵Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, (Ummi Foundation).

BAB VI

PENERAPAN METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACA AL QUR'AN SISWA

A. Penggunaan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Baca al-Qur'an Siswa

Perkembangan metode pembelajaran yang sangat bervariasi saat ini, hendaknya memiliki tujuan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Metode pembelajaran akan sangat efektif jika memiliki tahapan yang dapat dipahami oleh tenaga pengajar dalam hal ini adalah para guru dan dipahami oleh siswa saat penerapannya.

Kompetensi dasar bagi guru sangat ditentukan oleh tingkat kepekaannya dari bobot potensi dasar dan kecenderungan yang dimilikinya. Hal tersebut karena kompetensi itu merupakan tempat dan bahan untuk memproses semua pandangan sebagai bahan untuk menjawab semua rangsangan yang datang darinya. Dengan demikian, seorang guru harus memiliki sejumlah persiapan dalam dirinya untuk mengetahui dan menguasai sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan khusus yang terkait dengan profesi keguruannya, untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik, serta dapat memenuhi keinginan dan harapan para

siswanya.⁶⁶ S. Nasution dalam Suryosubroto memberikan penjelasan tentang ciri-ciri pengajaran yang efektif diantaranya meliputi:

1. Mengadakan asesment, mendiagnosis
 - a. Asesment atau diagnosis diadakan pada beberapa fase,
 - 1) Tingkat perkembangan kognitif dan afektif
 - 2) Kesiapan mempelajari bahan baru
 - 3) Bahan yang telah dipelajari sebelumnya
 - 4) Pengalaman berhubungan dengan bahan pelajaran
 - b. Asesment selama proses instruksional, selama berlangsungnya proses belajar mengajar, harus dilakukan pantauan kepada siswa dan dilakukan penilaian secara berkelanjutan untuk mengetahui;
 - 1) Sampai mana bahan telah diketahui
 - 2) Bahan mana yang kurang dipahami
 - 3) Sebab-sebab kegagalan memahami bahan tertentu
 - 4) Metode dan alat mana yang dapat bermanfaat
 - 5) Bahan mana harus diajarkan kembali dan kepada siswa yang mana.
 - c. Asesment pada akhir instruksional, yaitu pada akhir pelajaran, untuk mengetahui;
 - 1) Apa yang telah mereka kuasai dari seluruh pelajaran
 - 2) Apa yang tidak berhasil dikuasai

⁶⁶Baca St. Jumaeda, La Rajab dan Nur Khozin, "Pemberdayaan Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Peningkatan Kompetensi Guru Pada Tingkat Sekolah Dasar Di Waimital," *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2019).

- 3) Apakah masih perlu diberi ulangan, atau latihan bagi siswa tertentu.
2. Perencanaan pengajaran, terjadi pada dua bagian yakni;
 - a. Tingkat kurikulum umum.
 - b. Tingkat instruksional yang spesifik untuk pengajaran dalam kelas.
3. Mengajar dengan efektif, artinya siswa dapat menguasai apa yang diajarkan oleh guru.
4. Latihan dan penguatan, yaitu membantu siswa melatih dalam rangka memantapkan pelajaran. Artinya guru bertindak sebagai pelatih untuk membantu, mendorong, memperbaiki, dan memotivasi selama proses belajar mengajar.⁶⁷

Dalam penerapannya setiap metode memiliki tahapan dalam penerapannya masing-masing pada proses pembelajaran, yang pada intinya menginginkan keberhasilan melalui pemahaman pada siswa itu sendiri. Metode adalah suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni digunakan dalam menyampaikan materi. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh siswa, dikarenakan cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh siswa, karena penerapan metode

⁶⁷Lihat B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 10-11.

yang digunakan mudah dipahami oleh para siswa, secara tepat dan menarik.⁶⁸ Faturrahman dalam Suyadi mengemukakan metode merupakan cara atau prosedur yang ditempuh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶⁹

Begitupun dengan Metode Ummi, memiliki beberapa langkah-langkah dalam proses pembelajaran di antaranya meliputi :

1. Pembukaan, pembukaan adalah kegiatan pengondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar al-Qur'an bersama sama.
2. Apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.
3. Penanaman Konsep adalah proses menjelaskan materi/ pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.
4. Pemahaman Konsep adalah memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk contoh - contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.

⁶⁸Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kependidikan*, 1.1 (1970), 150-68
<<https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>>.

⁶⁹Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 15.

5. Latihan/Keterampilan atau latihan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan atau halaman latihan.
6. Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu per satu.
7. Penutup adalah pengondisian anak untuk tetap tertib, kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz atau ustadzah.⁷⁰

Proses penerapan metode ummi di MIT Assalam Ambon selain merujuk pada langkah-langkah metode ummi tersebut di atas, juga melaksanakan beberapa tahapan yang meliputi;

1. Konsisten dengan tahapan dalam pembelajaran merupakan pencapaian yang sangat luar biasa dalam meningkatkan kualitas baca al-Qur'an siswa. Di MIT Assalam Ambon sendiri, dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran ummi, para guru selalu konsisten dengan tahapan tersebut yakni seperti yang dikemukakan sebelumnya dimulai dengan memperhatikan langkah-langkah dalam penerapan metode ummi.
2. Kemudian memperhatikan pendekatan metode ummi. Pendekatan metode ummi dalam meningkatkan kualitas baca al-Qur'an siswa selalu diperhatikan. Agar

⁷⁰<http://ummifoundation.org/detailpost/7-program-dasar-metode-ummi>, Diakses pada 25-5-2019.

pendekatan metode ummi diterapkan dengan baik di MIT Assalam Ambon, maka penerapan dilakukan dengan cara melibatkan secara aktif peran guru dalam pelaksanaan penerapan metode tersebut, menerapkan metode pembelajaran ummi dengan cara konsisten dalam setiap pertemuan dengan target-target dalam pencapaiannya, dan menerapkan cara bacaan LCTB (Lancar, Cepat, Tepat dan Benar).

Dalam mempelajari ummi ada tiga strategi pendekatan dalam mempelajari metode ummi yaitu diantaranya a) *Direct Method* (langsung) yaitu langsung dibaca tanpa dieja/ diurai atau tidak banyak penjelasan. Atau dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung, b) *Repetition* (diulang-ulang) yaitu bacaan al-Quran akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam al-Quran. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan, dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda, c) *Affection* (kasih sayang yang tulus) yakni kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci suksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar al-Quran jika ingin sukses hendaknya

meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.⁷¹

3. Peran guru dalam meningkatkan kualitas baca al-Qur'an siswa di MIT Assalam Ambon, pada dasarnya meliputi;
 - a. Meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an guru melalui ikut pelatihan rutin yang dijadwalkan oleh MIT Assalam Ambon.
 - b. Memberikan pemahaman akan pentingnya belajar al-Qur'an.
 - c. Memberikan pemahaman kepada siswa bagaimana bisa membaca al-Qur'an dengan baik.
 - d. Memberikan motivasi dan semangat kepada siswa.
 - e. Memaksimalkan waktu dalam proses pembelajaran antara pembelajaran tema dan ummi.
 - f. Konsisten dengan target pencapaian pembelajaran metode ummi, mengetahui kondisi siswa dalam membaca al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran.
 - g. Mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan membaca al-Qur'an.
 - h. Mengetahui teori dasar tentang tajwid dan ghoribul Qur'an.

Penggunaan metode ummi di MIT Assalam Ambon memberikan hasil pada kualitas baca al-Qur'an yang

⁷¹<http://ummifoundation.org/detailpost/7-program-dasar-metode-ummi>, Diakses pada 25-5-2019.

dimiliki oleh siswa. Penerapannya juga tidak terlepas dari beberapa tahapan seperti konsisten dengan tahapan dalam pembelajaran, dalam artian konsisten dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah metode ummi tersebut yakni dimulai dengan pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi, penutup. Kemudian memperhatikan pendekatan dalam penerapan metode ummi dan yang terakhir adalah peran serta dari para guru ummi dalam menerapkan metode ummi tersebut kepada siswa.

Dengan demikian, dapat dipahami peningkatan kualitas baca al-Qur'an siswa pada dasarnya, banyak melalui berbagai metode pembelajaran, setiap metode pada dasarnya memiliki ciri khas tersendiri dalam penerapannya dan memiliki efektifitas bagi para guru yang senantiasa menerapkan metode pembelajaran tersebut.

Adapun secara umum metode-metode yang sering dilakukan seperti. 1) guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul anak atau murid. Dengan metode ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Kemudian anak akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarannya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya, yang disebut dengan *musyafahah* atau lidah. 2) Murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimaknya. Metode ini

dikenal dengan metode sorogan atau *ardul qira'ah* setoran bacaan. 3) guru mengulang-ulang bacaan, sedang anak atau murid menirukannya kata per kata dan kalimat per kalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.⁷²

Dalam tahapan operasionalnya, penggunaan metode ummi di MIT Assalam Ambon juga lebih ditekankan kepada para guru untuk mengetahui kondisi siswa sebelum menerapkan proses pembelajaran. Artinya pada saat mengajar, guru-guru sudah harus mengetahui data awal siswa terutama kelas 1, pada saat mereka di tes, termasuk yang di tes adalah al-Qur'annya. Jika dalam bacaannya belum benar, berarti dikategorikan pada jilid 1, hal ini dilakukan dengan cara pemetaan terlebih dahulu, kemudian dikelompokkan berdasarkan kemampuan awal mereka untuk sampai pada tahap jilid 1, dan kalau kemudian jilid 6, maka akan dikelompokkan ke jilid 6, setelah jilid 6, para siswa akan naik pada tahap al-Qur'an.

Selain itu, yayasan Assalam Maluku juga menetapkan standar rekrutman bagi tenaga pengajar untuk menjadi guru Qur'an MIT Assalam Ambon dengan memiliki kualifikasi yang telah ditentukan. Artinya walaupun bacaan Al-Qur'an-nya sudah baik tetapi belum mengikuti sertifikasi, maka pada saat mereka mengikuti

⁷²Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Gema Insani: Jakarta, 2008), hlm. 81.

sertifikasi, para guru tersebut harus menguasai teori tajwid dasar ummi, dan ghoribul Qur'an untuk ummi. Sedangkan rata-rata calon guru yang melamar di MIT Assalam, yang di terima minimal berada pada jilid 5.

Dengan demikian peran guru di MIT Assalam Ambon akan semakin efektif jika menjalankan fungsinya berdasarkan penyampaian dari hasil wawancara tadi di atas. Setidaknya terdapat beberapa poin inti yang dapat diambil diantaranya, untuk menjadi guru yang efektif diharuskan bagi guru untuk a) Mengetahui kondisi siswa dalam membaca al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, b) Mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan membaca al-Qur'an, c) Mengetahui teori dasar tentang tajwid dan ghoribul Qur'an, d) Mengikuti pelatihan rutin yang dijadwalkan oleh MIT Assalam Ambon.

B. Urgensi Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kualitas Baca al-Qur'an Siswa

Proses pembelajaran mengharuskan setiap orang untuk memahami apa tujuannya, kemana arah tujuan itu dan apa manfaat bagi dirinya. Prinsip ini sangat penting dimiliki oleh orang belajar agar proses yang dilakukannya dapat cepat selesai dan berhasil. Tidak memiliki tujuan dapat menimbulkan kebingungan pada orangnya hilang kegairahan, tidak sistematis, atau asal ada saja. Oleh

karena itu, orang yang mempelajari sesuatu harus memahami apa tujuan dan apa gunanya dipelajari.⁷³

Penerapan metode pembelajaran ummi di MIT Assalam Ambon, memiliki posisi yang sangat urgen dalam meningkatkan kualitas baca al-Qur'an siswa. Sampai saat ini penerapannya sangat dirasakan memudahkan para siswa dalam memahami dan membaca al-Qur'an. Atau dapat dikatakan bahwa adanya peningkatan kualitas belajar siswa yang baik karena metode pembelajaran yang berkualitas diterapkan oleh guru.

Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.⁷⁴

Dengan demikian untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang guru membutuhkan kemampuan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di dalam kelas, ketidaksesuaian metode pembelajaran yang

⁷³M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 53.

⁷⁴Rusman, *Model-model pembelajaran bermutu; Mengembangkan Profesionalisme Guru, Edisi Kedua*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 19.

diterapkan dapat menurunkan kualitas proses pembelajaran itu sendiri, maka dari itu perbaikan dan peningkatan kualitas belajar siswa di madrasah dapat dilaksanakan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru.⁷⁵ Metode pembelajaran secara tradisional yang sering digunakan seperti metode ceramah, latihan, dan menghafalkan harus disempurnakan dengan metode yang lebih banyak memberikan inspirasi dan motivasi dalam proses pembelajaran yang meliputi:⁷⁶

- a. Belajar sambil berbuat
- b. Belajar untuk menemukan diri sendiri
- c. Belajar memecahkan masalah

Dalam proses penerapannya metode ummi memiliki tiga motto dalam proses pembelajaran ummi, dan setiap guru pengajar al-Qur'an metode ummi hendaknya memegang teguh ketiga motto ini, yakni:

1. Mudah, artinya Metode Ummi didesain agar mudah dipelajari bagi siswa, mudah diajarkan bagi guru, dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah formal maupun lembaga non formal.
2. Menyenangkan, yakni Metode Ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan

⁷⁵Nasution.

⁷⁶Martin, *Dasar-dasar perencanaan pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hlm. 77.

sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar al-Qur'an.

3. Menyentuh hati artinya para guru yang mengajarkan metode Ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran al-Qur'an secara material teoritik, tetapi juga menyampaikan substansi akhlak-akhlak al-Qur'an yang diimplementasikan dalam sikap-sikap pada saat proses belajar-mengajar berlangsung.⁷⁷

Melalui metode ummi di MIT Assalam Ambon, urgensi penerapan metode ummi dalam meningkatkan kualitas baca al-Qur'an siswa di MIT Assalam Ambon tidak terlepas dari peran serta Madrasah dan para guru di MIT Assalam Ambon. Adapun peran-peran tersebut meliputi *pertama*, melalui peran guru, artinya guru dapat memahami penerapan metode ummi yang diterapkan dengan menggunakan buku belajar metode ummi diantaranya menggunakan buku praktek sampai dengan alat peraga lengkap yang dimiliki oleh MIT Assalam Ambon itu sendiri. *Kedua*, memahami kualifikasi dan tahapan pelaksanaan metode ummi mulai dari 1) tartil, 2) menguasai ghoribul Qur'an dan tajwid dasar, 3) terbiasa membaca quran setiap hari, 4) menguasai metodologi mengajar metode ummi, 5) mempunyai jiwa da'i dan murobbi, 6) disiplin waktu, dan 7) komitmen pada mutu. *Ketiga*, menguasai sistem mutu dalam metode ummi,

⁷⁷Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, (Ummi Foundation).

artinya MIT Assalam Ambon mempunyaai *good will management* yang didukung oleh sistem, yaitu yayasan Assalam Maluku mendukung penerapan metode pembelajaran ummi, kemudian madrasah juga mendukung penerapan metode pembelajaran ummi tersebut. Hal ini juga didukung dengan adanya metodologi ummi itu sendiri yang terbagi atas empat bagian, yaitu:

1. Privat/Individual, metodologi privat atau individual adalah metode pembelajaran al-Qur'an yang dijalankan dengan cara siswa dipanggil atau diajar satu per satu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi. Metodologi ini digunakan jika:
 - a. Jumlah siswanya banyak (bervariasi) sementara gurunya hanya satu
 - b. Jika jilid dan halamannya berbeda (campur)
 - c. Biasanya dipakai untuk jilid-jilid rendah (1-2)
 - d. Banyak dipakai untuk anak usia TK
2. Klasikal Individual adalah metode pembelajaran baca al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Metode ini digunakan jika:
 - a. Dalam satu kelompok jilidnya sama, tetapi halamannya berbeda

- b. Biasanya dipakai untuk jilid-jilid 2 atau 3 ke atas
3. Klasikal Baca Simak adalah metodologi pembelajaran baca al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya. Hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu berbeda dengan halaman baca anak yang lain. Metode ini digunakan jika:
 - a. Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda
 - b. Biasanya banyak dipakai untuk jilid-jilid 3 ke atas atau pengajaran kelas al-Qur'an
4. Klasikal Baca Simak Murni sama dengan metode klasikal baca simak, perbedaannya kalau klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.⁷⁸

C. Faktor Pendukung Penghambat Penerapan Metode Pembelajaran

Penerapan suatu metode pembelajaran di Madrasah senantiasa memiliki berbagai faktor, ada faktor pendukung dan ada pula faktor penghambatnya. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam

⁷⁸Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, (Ummi foundation).

meningkatkan kualitas baca al-Qur'an siswa. Begitupun dengan penggunaan metode-metode lain dalam proses pembelajaran, sebagai contoh metode ceramah dan metode diskusi.

Dalam penerapannya, metode ceramah memiliki kelebihan dan kekurangan diantaranya:⁷⁹

1. Guru dapat menguasai seluruh arah kelas, artinya dalam proses pembelajaran guru semata-mata berbicara langsung sehingga dapat menentukan arah pembelajaran dengan jalan menetapkan sendiri apa yang akan disampaikan kepada siswa.
2. Organisasi kelas sederhana, dalam hal ini salah satu persiapan yang harus dipersiapkan oleh guru adalah bahan pelajaran. Pembicaraan akan dilakukan dengan cara berdiri ataupun duduk. Dalam penerapan metode ini juga, siswa-siswa diharapkan untuk diam. Maka mudah dimengerti bahwa cara ini adalah yang paling sederhana untuk mengatur kelas daripada penggunaan metode lain.

Sementara itu, kekurangan dalam penerapan metode ceramah dapat dikemukakan diantaranya:⁸⁰

1. Guru sukar mengetahui sejauh mana siswa-siswa telah memahami pembicaraannya, guru menganggap bahwa siswa-siswanya duduk dengan diam serta

⁷⁹B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*,..... hlm. 166.

⁸⁰B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*,... hlm. 167-168.

mendengarkan pembicaraannya, maka mereka sedang belajar. Akan tetapi, mungkin saja sebagian besar siswa memperhatikan sambil diam, sebagian juga mengganggu-gangguan seirama dengan pembicaraan guru, ini bukan berarti para siswa telah memahami pembicaraan guru tersebut. Oleh karena itu, dalam penerapan metode ceramah di dalam kelas, para guru senantiasa disertai juga dengan menggunakan aktifitas pertanyaan-pertanyaan saat sesudah pelajaran. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengetahuan siswa.

2. Siswa seringkali memberi pengertian lain dengan apa yang dimaksudkan guru, karena ceramah memiliki rangkaian kata-kata yang sewaktu-waktu dapat menimbulkan salah pengertian dari para siswa. Oleh karena itu, untuk menghindarinya adalah dengan cara 1) menambah keterangan-keterangan kata untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan sejenis pada siswa-siswa, 2) menggunakan alat-alat peraga seperti gambar-gambar dan sebagainya.

Sementara itu, metode diskusi juga memiliki kelebihan dan kelemahan diantaranya:

1. Metode diskusi melibatkan semua siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.
2. Setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya secara masing-masing.

3. Dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir dan sikap ilmiah.
4. Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan memperoleh kepercayaan akan diri sendiri.
5. Metode diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa.

Sementara itu kelemahan penerapan metode diskusi diantaranya dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Suatu diskusi tidak dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasilnya sebab tergantung kepada kepemimpinan siswa dan partisipasi anggota-anggotanya.
2. Suatu diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum dipelajari sebelumnya.
3. Jalannya diskusi dapat dikuasai oleh beberapa siswa yang menonjol.
4. Tidak semua topik dapat dijadikan pokok diskusi, tetapi hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan.
5. Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang banyak, siswa tidak boleh merasa dikejar-kejar waktu. Dengan perasaan demikian akan menimbulkan kedangkalan pemikiran pada siswa.

6. Apabila suasana diskusi hangat dan para siswa dapat mengungkapkan buah pemikiran mereka, maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalahnya.
7. Sering terjadi dalam diskusi siswa kurang berani mengemukakan pendapatnya.
8. Jumlah siswa di dalam kelas yang terlalu besar akan mempengaruhi kesempatan siswa untuk mengemukakan pendapatnya.⁸¹

Dunia pendidikan mengakui bahwa suatu metode pembelajaran senantiasa memiliki kekuatan dan kelemahan dalam pengoperasionalannya. Keberhasilan suatu metode pembelajaran sangat ditentukan oleh beberapa hal, yaitu: 1) kemampuan guru, 2) siswa, 3) materi pembelajaran, 4) lingkungan, 5) media/alat pembelajaran dan 6) tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Oleh karena itu, seorang guru tidak dapat membuat sebuah kesimpulan terhadap suatu metode lebih baik atau lebih buruk dalam penggunaannya, karena tugas guru dalam menetapkan metode ialah mengetahui dan mempertimbangkan batas-batas kelebihan dan kekurangan metode yang akan digunakannya.⁸²

Dalam proses penerapannya di MIT Assalam Ambon, metode ummi pada dasarnya memiliki faktor

⁸¹B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*,... hlm. 185-186.

⁸²Samiudin dalam Hamdayama (2016 : 95), "Peran metode untuk mencapai tujuan pembelajaran," *Jurnal Studi Islam*, 11.2 (2016), 94-97.

pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Adapun faktor pendukung proses penerapan metode ummi di MIT Assalam Ambon mencakup beberapa bagian yang dapat dideskripsikan diantaranya.

1. Peran guru, artinya para guru di MIT Assalam Ambon memahami pelaksanaan penerapan metode ummi yang diterapkan dengan menggunakan buku belajar metode ummi diantara penggunaannya dilaksanakan dengan memperhatikan langkah-langkah proses pembelajaran metode ummi, kemudian juga menggunakan buku praktek sampai dengan alat peraga dimiliki oleh MIT Assalam Ambon.
2. Memahami kualifikasi dan tahapan pelaksanaan metode ummi mulai dari 1) tartil, 2) menguasai ghoribul Qur'an dan tajwid dasar, 3) terbiasa membaca quran setiap hari, 4) menguasai metodologi mengajar metode ummi, 5) mempunyai jiwa da'i dan murobbi, 6) disiplin waktu, dan 7) komitmen pada mutu.
3. Menguasai sistem mutu dalam metode ummi, artinya MIT Assalam Ambon mempunyaai *good will management* yang didukung oleh sistem, yaitu yayasan mendukung, sekolah juga mendukung.
4. Menyadari pentingnya peningkatan kualitas baca al-Qur'an oleh guru dengan mengikuti pelatihan rutin setiap satu minggu sekali.

5. Menggunakan bahan ajar dan proses penerapannya juga menggunakan *talaqi* dalam memperhatikan bacaan al-Qur'an siswa di MIT Assalam Ambon.

Sementara itu, faktor penghambat penerapan metode ummi di MIT Assalam Ambon diantaranya dapat dibagi dalam dua faktor yang datang dari guru dan siswa itu sendiri. Adapun kedua faktor tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Faktor penghambat yang datang dari guru
 - a. Guru yang bersertifikasi ummi di MIT Assalam Ambon berjumlah lima orang.
 - b. Sedangkan guru ummi/guru kelas dan guru Qur'an sebagian besar belum berstatus sebagai guru sertifikasi ummi.
 - c. Rasio antara guru dan siswa belum efektif
2. Faktor penghambat yang datang dari siswa
 - a. Faktor pemahaman yang berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa yang lainnya.
 - b. Jumlah siswa yang sangat banyak sehingga kontrol guru ke siswa tidak efektif dikarenakan jumlah rasio guru dan siswa tidak seimbang
 - c. Penggunaan *handphone* yang di bawa masuk ke dalam ruang kelas sehingga mengganggu proses pembelajaran dikarenakan para siswa menggunakan *handphone* untuk bermain *game*.
 - d. Faktor tidak adanya saling menghargai antara siswa yang satu dengan lainnya dalam proses pembelajaran

sehingga membuat proses pembelajaran menjadi tidak terlaksana dengan baik.

Dengan adanya faktor penghambat yang dikemukakan tersebut, menjadi salah satu catatan penting yang harus diperhatikan oleh MIT Assalam Ambon dalam melakukan pembenahan terutama dalam pelaksanaan penerapan metode pembelajaran ummi di madrasah tersebut.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tahapan-tahapan metode ummi dalam meningkatkan kualitas baca al-Qur'an yang diterapkan di MIT As Salam Ambon

Dalam penerapannya setiap metode memiliki tahapan masing-masing pada proses pembelajaran, yang pada intinya menginginkan keberhasilan melalui pemahaman pada siswa itu sendiri. Proses penerapan metode ummi di MIT Assalam Ambon selain merujuk pada langkah-langkah metode ummi yang digunakan, juga melaksanakan beberapa tahapan yang meliputi:

- a. Konsisten dengan tahapan dalam pembelajaran sehingga capaian yang sangat luar biasa dalam meningkatkan kualitas baca al-Qur'an siswa.
- b. Dalam penerapannya memperhatikan pendekatan metode ummi. Pendekatan metode ummi dalam meningkatkan kualitas baca al-Qur'an siswa selalu diperhatikan. Agar pendekatan metode ummi diterapkan dengan baik di MIT Assalam Ambon, maka dilakukan dengan cara melibatkan secara aktif peran guru dalam pelaksanaannya, menerapkan metode pembelajaran ummi dengan cara konsisten dalam setiap pertemuan dengan target-target dalam

pencapaiannya, dan menerapkan cara bacaan LCTB (Lancar, Cepat, Tepat dan Benar).

c. Peran guru dalam meningkatkan kualitas baca al-Qur'an siswa di MIT Assalam Ambon, pada dasarnya meliputi;

- 1) Meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an guru melalui mengikuti pelatihan rutin yang dijadwalkan oleh MIT Assalam Ambon.
- 2) Memberikan pemahaman akan pentingnya belajar al-Qur'an.
- 3) Memberikan pemahaman kepada siswa bagaimana bisa membaca al-Qur'an dengan baik.
- 4) Memberikan motivasi dan semangat kepada siswa.
- 5) Memaksimalkan waktu dalam proses pembelajaran antara pembelajaran tema dan ummi.
- 6) Konsisten dengan target pencapaian pembelajaran metode ummi, mengetahui kondisi siswa dalam membaca al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran.
- 7) Mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan membaca al-Qur'an.
- 8) Mengetahui teori dasar tentang tajwid dan ghoribul Qur'an.

2. Faktor pendukung dan penghambat proses penerapan metode ummi dalam meningkatkan kualitas baca al-Qur'an siswa di MIT As Salam Ambon

Dalam proses penerapannya di MIT Assalam Ambon, metode ummi pada dasarnya memiliki faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung diantaranya:

- a. Peran guru, artinya para guru di MIT Assalam Ambon memahami pelaksanaan penerapan metode ummi yang diterapkan dengan menggunakan buku belajar metode ummi diantara penggunaannya dilaksanakan dengan memperhatikan langkah-langkah proses pembelajaran metode ummi, menggunakan buku praktek, alat peraga dimiliki.
- b. Memahami kualifikasi dan tahapan pelaksanaan metode ummi yakni : 1) tartil, 2) menguasai ghoribul Qur'an dan tajwid dasar, 3) terbiasa membaca Qur'an setiap hari, 4) menguasai metodologi mengajar metode ummi, 5) mempunyai jiwa da'i dan murobbi, 6) disiplin waktu, dan 7) komitmen pada mutu.
- c. Menguasai sistem mutu dalam metode ummi, artinya MIT Assalam Ambon mempunyaai *good will management* yang didukung oleh sistem, yaitu pihak yayasan dan madrasah.
- d. Adanya kesadaran tentang pentingnya peningkatan kualitas baca al-Qur'an oleh guru dengan mengikuti pelatihan rutin setiap satu minggu sekali.
- e. Menggunakan bahan ajar dan proses penerapannya menggunakan *talaqi* dalam memperhatikan bacaan al-Qur'an siswa.

Sementara, faktor penghambat dalam penerapan metode ummi di MIT Assalam Ambon diantaranya dapat dibagi dua yakni :

a. Faktor penghambat yang datang dari guru

- 1) Guru yang bersertifikasi ummi hanya lima orang.
- 2) Sedangkan sebagian besar guru al-Qur'an belum bersertifikasi ummi.
- 3) Rasio antara guru dan siswa belum efektif (tidak berimbang)

b. Faktor penghambat yang datang dari siswa yakni :

- 1) Pemahaman yang berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lain
- 2) Jumlah siswa yang banyak sehingga kontrol guru ke siswa tidak efektif karena jumlah rasio guru dan siswa tidak seimbang
- 3) *Handphone* yang dibawa siswa ke dalam kelas sehingga mengganggu proses pembelajaran karena *handphone* digunakan bermain *game*.
- 4) Tidak adanya saling menghargai antara siswa yang satu dengan lainnya saat proses pembelajaran sehingga membuat suasana tidak kondusif, akibatnya proses pembelajaran menjadi tidak berjalan dengan baik.

B. Saran

1. Bagi MIT Assalam Ambon perlu untuk meningkatkan kualitas guru ummi melalui mengikutsertakan mereka dalam program sertifikasi guru ummi.

2. Bagi MIT Assalam Ambon, diharapkan untuk memperhatikan rasio antara guru dengan siswa dalam proses penerapan metode pembelajaran ummi, agar rasio antara keduanya seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quranul Karim.

Afdal, "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016," *PENDAS MAHAKAM*, 1.1 (2016), 1-9.

Anggranti, Wiwik. "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BACA-TULIS AL-QUR'AN (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggarong)," *Jurnal Intelegensia*, 1.April (2016), 106-19.

Aquami. "Korelasi antara Kemampuan Membaca Al- Qur ' an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al- Qur ' an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang," *Jurnal Ilmiah PGMI*, 3.1 (2017), 77-88.

Dalyono, M. 2015. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamikan Pembelajaran Siswa*, Yogyakarta: Deepublish.

Firman, "Peranan MGMP Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA di Kota Balikpapan," *Sains Terapan*, 2.1 (2016), 27-33.

Gafur, Abd. "KAJIAN METODE PEMBELAJARAN BACA TULIS AL QUR'AN DALAM PERSPEKTIF MULTIPLE INTELLIGENCES," *Madrasah*, 5.1 (2012), 31-49.

Hamdayama, "Peran metode untuk mencapai tujuan pembelajaran," *Jurnal Studi Islam*, 11.2 (2016), 94-97.

Hamid, Abdulloh. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, Surabaya: Imtiyaz.

Harahap, Sri Belia. "PENERAPAN METODE UMMI DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA (Studi Multisitus di Sekolah Tahfizh Plus Khoiru Ummah san SD Islam As-Salam Malang)" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2017).

Hasunah, Umi. "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2017), 160-75.

<http://ummifoundation.org/detailpost/7-program-dasar-metode-ummi>, Diakses pada 25-9-2018.

<http://ummifoundation.org/detailpost/7-program-dasar-metode-ummi>, Diakses pada 25-5-2019.

<http://ummifoundation.org/detailpost/7-program-dasar-metode-ummi>, Diakses pada 25-9-2018.

<https://liwanuf.wordpress.com/about/>, diakses pada tgl 7 Mei 2019.

Isjoni. 2006. *Membangun Visi Bersama; Aspek-aspek penting dalam Reformasi Pendidikan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Juhji, "Guru, Mendidik, Mengajar, Nilai, Pembentukan Kpribadian, Panutan," *Jurnal Ilmiah*, 10.1 (2016), 52-62.

La Adu. *Analisis Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MIT As-Salam Ambon*, (Penelitian LP2M IAIN Ambon, 2013).

Maesaroh, Siti. "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kependidikan*, 1.1 (1970), 150-68
<https://doi.org/10.24090/-jk.v1i1.536>.

Martin. 2013. *Dasar-dasar perencanaan pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.

Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, (Ummi Foundation).

- Moeljono, Djokosantoso ; Steve Sudjatmiko (Ed), 2017, *Corporate Culture Challenge to Excellence; Pemikiran, Wawasan, dan Inspirasi Budaya Untuk Menghadapi Perubahan dan Meraih Sukses Permanen*, Jakarta: gramedia.
- Moleong, Lexi J. 1996, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nasution. Mardiah Kalsum "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11.1 (2017), 9–16.
- Nur Khozin, St. Jumaeda, La Rajab. "Pemberdayaan Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Peningkatan Kompetensi Guru Pada Tingkat Sekolah Dasar Di Waimital," *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2019).
- Oktarina Puspita, Evi Chamalah, Muhamad Afandi. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang: UNISSULA PRESS.
- Rachmawati, Tuti. "Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Coopetion*, 7.1 (2016), 43–52.

- Raco, J.R. 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grasindo.
- Ruminiati. 2016. *Sosio Antropologi Pendidikan; Suatu Kajian Multikultural*, Malang: Gunung Samudera.
- Rusman. 2016. *Model-model pembelajaran bermutu; Mengembangkan Profesionalisme Guru, Edisi Kedua*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sari Knopp Biklen, Robert C. Bogdan. *Qualitative Research for Education; an Introduction to theory and Methods*. (Boston: Allyn and Bacon, Inc., 1990).
- Nur Khozin, St. Jumaeda, La Rajab. "Pemberdayaan Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Peningkatan Kompetensi Guru Pada Tingkat Sekolah Dasar Di Waimital," *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2019), 28
<https://doi.org/10.33477/alt.v3i1.415>.
- Suardi, Moh. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suyadi, 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syarifuddin. Ahmad. 2008. *Mendidik Anak: Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani.

Wahyuni, Sholeh Hasan dan Tri. "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur ' an Secara Tartil," *Jurnal Pendidikan Islam*, V.1 (2018), 45-54.

BIOGRAFI PENULIS



La Rajab, S.Ag, MA., Lahir di Namaea, Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah pada tanggal 03 April tahun 1974 dari pasangan suami istri, Bapak La Tanjo dan Ibu Wa Rancu. Menikah dengan Sarunga Wabula, SHI., dan telah di karuniai 2 orang putri, Rifqoh Mufidah Pitambara lahir di Malang, 19 November 2003, sekarang duduk di kelas 2-MAN Ambon dan Ghina Butsainah Pitambara lahir di Ambon, 20 April 2005, sekarang duduk di kelas 1-MAN Ambon.

Jenjang pendidikannya dimulai dari SD Negeri Talaga Piru lulus pada tahun 1987, MTs Negeri Tulehu lulus pada tahun 1991, MA Al Fatah Ambon lulus pada tahun 1994, kemudian melanjutkan studi pada jenjang strata 1 (S1)-nya di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ambon (saat ini IAIN Ambon) pada Jurusan Dakwah (saat ini Fakultas Ushuluddin dan Dakwah) Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam. Menamatkan S1 pada tahun 1999 kemudian melanjutkan studi Pascasarjana (S2)

di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2001 dan lulus pada tahun 2004.

Saat ini menetap di Ambon, ber-Alamat di Lorong Aspun RT 002 RW 017 Komplek IAIN Ambon Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon. Aktifitas kesehariannya sebagai Dosen tetap di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), IAIN Ambon. Di samping itu, penulis juga merupakan Ketua Yayasan Iftitah al-Ikhlas (YIIM) dan juga sebagai Pimpinan TPQ al-Ikhlas.

BIOGRAFI PENULIS



M. Sahrawi Saimima, atau yang biasa di sapa dengan Awi. Lahir di Siri Sori Islam pada tanggal 28 Oktober 1990 dari pasangan suami istri, Hamka Saimima dan Nasgia Wattiheluw. Awi menyelesaikan pendidikan dasarnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tulehu pada tahun 2002, melanjutkan pendidikan menengahnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Siri Sori Islam dan Lulus pada tahun 2005, dan kemudian lulus pada tahun 2008 di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Siri Sori Islam.

Setelah menamatkan pendidikannya di MAN Negeri Siri Sori Islam, Awi melanjutkan pendidikannya ke jenjang S1 pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikannya pada program Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam, dan lulus pada tahun 2016. Saat ini kesibukannya sebagai tenaga pengajar pada Program Studi PAI FITK IAIN Ambon.

SINOPSIS BUKU

Metode merupakan suatu cara atau sistem yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan atau target tertentu, dalam pembelajaran metode memiliki posisi yang sangat penting, tanpa metode seorang guru tidak dapat menjalankan proses pembelajaran dengan baik, bahkan tanpa metode pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas tidak memiliki arah dan tujuan.

Metode Ummi dalam proses pembelajaran, memiliki tujuan yang sangat terukur dalam meningkatkan Kualitas baca Al Qur'an siswa. Dalam pelaksanaannya metode ummi sangat dianggap efektif, salah satunya seperti yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Assalam Ambon (MIT Assalam Ambon). Keberadaan metode Ummi di MIT Assalam Ambon merupakan metode yang telah diperkenalkan sejak tahun 2007. Sampai saat ini MIT Assalam Ambon telah menggunakan Metode Ummi sebagai metode dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi para siswa mereka.